

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

STRUKTUR BAHASA ORANG LAUT

35



Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

STRUKTUR BAHASA ORANG LAUT

H A D I A H
PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA

STILKTU BAHASA ORANG LAIN

N * L O A *
KEMENTERIAN KEBUDAYAAN



00000176

STRUKTUR BAHASA ORANG LAUT

PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

Oleh:

Burhanuddin Ch. Usman

Yusmaniar Noor

Apul Simbolon

Setiana Simorangkir



Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1983

Hak Cipta pada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Perpustakaan		Kasas dan Pengembangan Bahasa	
No. Klasifikasi:	No. Induk:	963	
499.229 5 USM P	Tgl. :	12-8-86	
	Ttd. :		

PB
499.291 35
SK
A

Naskah buku ini semula merupakan hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatra Utara 1980/1981, disunting dan diterbitkan dengan dana Proyek Penelitian Pusat.

Staf inti Proyek Pusat: Dra. Sri Sukesri Adiwimarta (Pemimpin), Drs. Hasimi Dini (Bendaharawan), Drs. Lukman Hakim (Sekretaris), Prof. Dr. Haryati Soebadio, Prof. Dr. Amran Halim dan Dr. Astrid Sutanto (Konsultan).

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang digunakan atau diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Alamat penerbit: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun,
Jakarta Timur.

PRAKATA

Dalam Rencana Pembangunan Lima Tahun (1979/1980--1983/1984) telah digariskan kebijaksanaan pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional dalam berbagai seginya. Dalam kebijaksanaan ini, masalah kebahasaan dan kesastraan merupakan salah satu masalah kebudayaan nasional yang perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana sehingga tujuan akhir pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dan bahasa daerah, termasuk sastranya, tercapai. Tujuan akhir itu adalah berkembangnya bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dengan baik di kalangan masyarakat luas.

Untuk mencapai tujuan akhir itu, perlu dilakukan kegiatan kebahasaan dan kesastraan, seperti (1) pembakuan ejaan, tata bahasa, dan peristilahan melalui penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah, penyusunan berbagai kamus Indonesia dan kamus daerah, penyusunan berbagai kamus istilah, serta penyusunan buku pedoman ejaan, pedoman tata bahasa, dan pedoman pembentukan istilah, (2) penyuluhan bahasa Indonesia melalui berbagai media massa, (3) penerjemahan karya sastra daerah yang utama, sastra dunia, dan karya kebahasaan yang penting ke dalam bahasa Indonesia, (4) pengembangan pusat informasi kebahasaan dan kesastraan melalui penelitian, inventarisasi, perekaman, pendokumentasian, dan pembinaan jaringan informasi, dan (5) pengembangan tenaga, bakat, dan prestasi dalam bidang bahasa dan sastra melalui penataran, sayembara mengarang, serta pemberian bea siswa dan hadiah atau tanda penghargaan.

Sebagai salah satu tindak lanjut kebijaksanaan itu, dibentuklah oleh Pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah pada Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (Proyek Penelitian Pusat) pada tahun 1974. Proyek itu bertugas mengadakan penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah dalam segala aspeknya, termasuk peristilahan untuk berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Karena luasnya masalah kebahasaan dan kesastraan yang perlu dijangkau, sejak tahun 1976 Proyek Penelitian Pusat ditunjang oleh 10 proyek penelitian tingkat daerah yang berkedudukan di 10 propinsi, yaitu: (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatra Barat, (3) Sumatra Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan (8) Sulawesi Selatan, (9) Sulawesi Utara, dan (10) Bali. Selanjutnya, sejak tahun 1981 telah diadakan pula proyek penelitian bahasa di 5 propinsi lain, yaitu: (1) Sumatra Utara, (2) Kalimantan Barat, (3) Riau, (4) Sulawesi Tengah, dan (5) Maluku. Pada tahun 1983 ini telah diadakan pula proyek penelitian bahasa di 5 propinsi lain, yaitu: (1) Jawa Tengah, (2) Lampung, (3) Kalimantan Tengah, (4) Irian Jaya, dan (5) Nusa Tenggara Timur. Dengan demikian, pada saat ini terdapat 20 proyek penelitian tingkat daerah di samping Proyek Penelitian Pusat, yang berkedudukan di Jakarta.

Program kegiatan proyek penelitian bahasa di daerah dan Proyek Penelitian Pusat sebagian disusun berdasarkan Rencana Induk Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dengan memperhatikan isi buku Pelita dan usul-usul yang diajukan oleh daerah yang bersangkutan.

Proyek Penelitian Pusat bertugas, antara lain, sebagai koordinator, pengarah administratif dan teknis proyek penelitian daerah serta menerbitkan hasil penelitian bahasa dan sastra. Kepala Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa berkedudukan sebagai pembina proyek, baik proyek penelitian tingkat daerah maupun Proyek Penelitian Pusat.

Kegiatan penelitian bahasa dilakukan atas dasar kerja sama dengan perguruan tinggi baik di daerah maupun di Jakarta.

Hingga tahun 1983 ini Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indo-

nesia dan Daerah telah menghasilkan lebih kurang 652 naskah laporan penelitian bahasa dan sastra serta pengajaran bahasa dan sastra, dan 43 naskah kamus dan daftar istilah berbagai bidang ilmu dan teknologi. Atas dasar pertimbangan efisiensi kerja sejak tahun 1980 penelitian dan penyusunan kamus dan daftar istilah serta penyusunan kamus bahasa Indonesia dan bahasa daerah ditangani oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Dalam rangka penyediaan sarana kerja serta buku-buku acuan bagi mahasiswa, dosen, guru, tenaga peneliti, serta masyarakat umum, naskah-naskah laporan hasil penelitian itu diterbitkan setelah dinilai dan disunting.

Buku *Struktur Bahasa Orang Laut* ini semula merupakan naskah laporan penelitian yang berjudul "Struktur Bahasa Orang Laut", yang disusun oleh tim peneliti FKSS-IKIP Medan, dalam rangka kerja sama dengan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatra Utara tahun 1980/1981. Setelah melalui proses penilaian dan disunting oleh Drs. M. Djasmin Nasution dari Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, naskah ini diterbitkan dengan dana yang disediakan oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jakarta.

Akhirnya, kepada Dra. Sri Sukesri Adiwimarta, Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-Jakarta (Proyek Penelitian Pusat) beserta staf, tim peneliti, serta semua pihak yang memungkinkan terbitnya buku ini, kami ucapkan terima kasih yang tak terhingga.

Mudah-mudahan buku ini bermanfaat bagi pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra di Indonesia.

Jakarta, Januari 1984

Amran Halim
Kepala Pusat Pembinaan
dan Pengembangan Bahasa

UCAPAN TERIMA KASIH

Terlebih dahulu kami mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatra Utara, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan atas kesempatan dan kepercayaan yang diberikan kepada kami untuk meneliti struktur bahasa Orang Laut.

Kami juga menyampaikan penghargaan kami yang sebesar-besarnya kepada Rektor IKIP Medan dan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Sumatra Utara atas bantuan yang memungkinkan terlaksananya penelitian ini dengan lancar.

Ucapan yang sama kami sampaikan kepada Dr. M. Silitonga sebagai konsultan penelitian dan kepada Drs. S.B.P. Sibuea selaku penanggung jawab penelitian, serta kepada Drs. Edwar Djamaris dan Dr. Maruli Butarbutar yang telah banyak memberikan bimbingan kepada kami dalam mewujudkan hasil penelitian ini.

Kami sadar bahwa hasil yang telah kami peroleh sampai saat ini belum sempurna benar dan kami mengharapkan agar peneliti lainnya dapat melanjutkan demi penyempurnaannya.

DAFTAR ISI

PRAKATA	Halaman v
UCAPAN TERIMA KASIH	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR SINGKATAN	xv
DAFTAR TABEL	xviii
PETA DIALEK BAHASA ORANG LAUT	xix
 Bab I Pendahuluan	 1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Masalah	2
1.1.3 Tujuan	2
1.1.4 Kerangka Teori yang Dipakai sebagai Acuan	2
1.1.5 Metode dan Teknik	3
1.1.6 Populasi dan Sampel	3
1.2 Latar Belakang Sosial Budaya	4
1.2.1 Wilayah Pemakai	4
1.2.2 Jumlah Penutur	4
1.2.3 Variasi Dialek	5
1.2.4 Perasaan dan Kedudukan	6
1.2.5 Tradisi Sastra	7
 Bab II Fonologi	 9
2.1. Klasifikasi Bunyi	9
2.1.1 Bunyi Segmental	9

2.1.2	Prosodi	14
2.2	Fonem	14
2.2.1	Pembuktian Fonem	15
2.2.2	Fonem yang beralofon	16
2.2.3	Prosodi	17
2.2.4	Distribusi Fonem	17
2.2.5	Gugus Fonem	23
2.3	Ejaan	25
Bab III	Morfologi	27
3.1.	Klasifikasi Kata	27
3.1.1	Kata Benda	27
3.1.2	Kata Kerja	28
3.1.3	Kata Sifat	29
3.1.4	Kata Bilangan	30
3.1.5	Partikel	31
3.2	Proses Morfologi	33
3.2.1	Pengimbuhan	33
3.2.2	Perulangan	42
3.2.3	Persenyawaan	43
3.3	Struktur Morfem dan Suku Kata	44
3.3.1	Struktur Morfem	44
3.3.2	Struktur Suku Kata	45
3.4	Morfofonemik	45
3.4.1	Awalan	45
3.4.2	Kata DAsar	48
Bab IV	Sintaksis	53
4.1	Frase dan Jenis-jenisnya	53
4.1.1	Frase Benda	54
4.1.2	Frase Kerja	56
4.1.3	Frase Sifat	58
4.1.4	Frase Bilangan	60
4.1.5	Frase Partikel	61
4.2	Kalimat Dasar	62
4.2.1	Unsur-unsur yang Dapat Membangun Subjek	62

4.2.2	Unsur-unsur yang Dapat Membangun Predikat	63
4.2.3	Unsur-unsur yang Dapat Membangun Keterangan	64
4.3	Pengubahan Kalimat	65
4.3.1	Pemindahan	65
4.3.2	Perluasan	66
4.3.3	Penggabungan	66
4.3.4	Penghilangan	67
4.4	Bentuk Kalimat.	68
4.4.1	Kalimat Tunggal	68
4.4.2	Kalimat Majemuk	69
4.5	Jenis Kalimat	69
4.5.1	Kalimat Berita	69
4.5.2	Kalimat Tanya	69
4.5.3	Kalimat Perintah	70
4.5.4	Kalimat Ingkar	71
Bab V Kesimpulan		73
DAFTAR PUSTAKA		77
LAMPIRAN		
1.	DAFTAR KOSA KATA DASAR	78
2.	INSTRUMEN PENELITIAN	89
3.	TRANSKRIPSI CERITA DAN TERJEMAHANNYA	103
4.	DAFTAR INFORMAN	105

DAFTAR SINGKATAN DAN TANDA

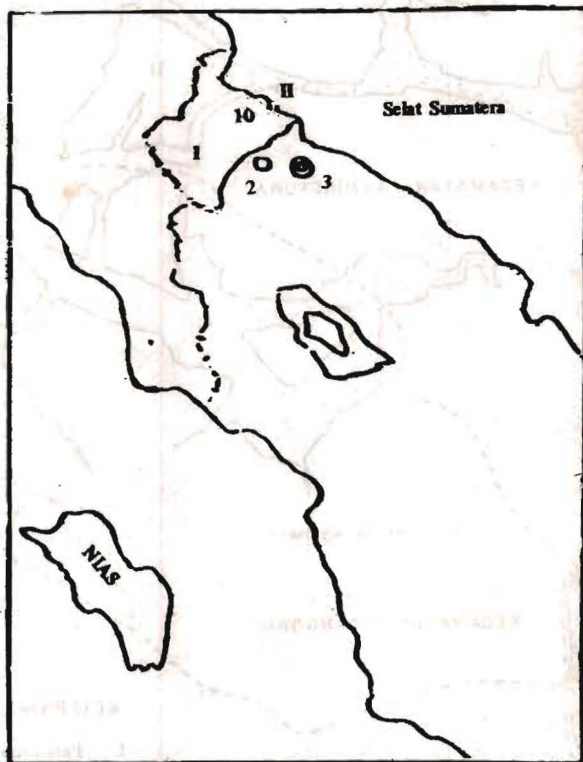
BOL	Bahasa Orang Laut
KB	Kata Benda
KK	Kata Kerja
KS	Kata Sifat
K Bil.	Kata Bilangan
→	menjadi
Ø	luluh
[...]	tanda untuk bunyi
/.../	tanda untuk fonem
[ʼ]	tekanan keras
---	tidak berubah

DAFTAR TABEL DAN BAGAN

			Halaman
Tabel	1	Perincian Jumlah Penutur	4
Bagan	1	Vokoid	10
Bagan	2	Kontoid.	12
Bagan	3	Distribusi Fonem.	22
Bagan	4	Gugus Vokal.	23
Bagan	5	Gugus Konsonan	24
Tabel	2	Ejaan	25
Bagan	6	Morfofonemik	50

PETA BAHASA ORANG LAUT

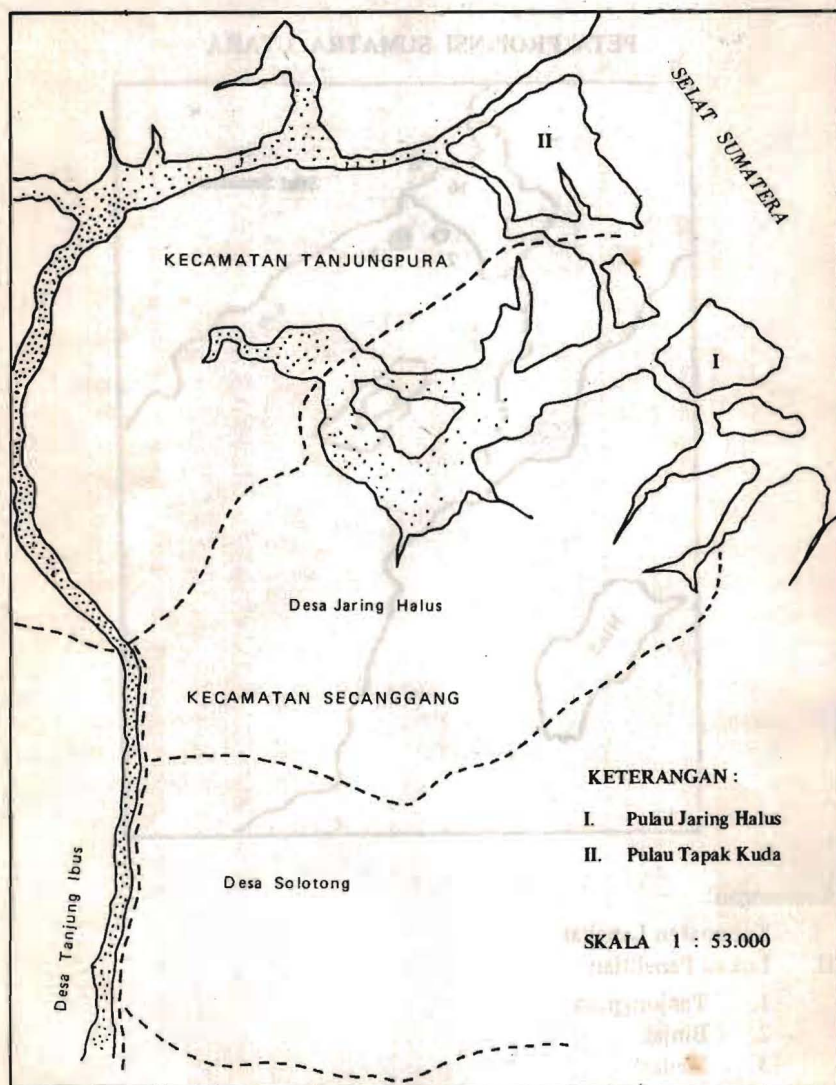
PETA PROPINSI SUMATRA UTARA



Keterangan:

- I. Kabupaten Langkat
- II. Lokasi Penelitian
 - 1. Tanjungpura
 - 2. Binjai
 - 3. Medan

PETA PULAU JARING HALUS DAN TAPAK KUDA



BAB I PENDAHULUAN

1.1 *Latar Belakang Penelitian*

1.1.1 *Latar Belakang*

Di dalam kenyataannya bahasa-bahasa daerah atau ragam bahasa setempat di Indonesia mempunyai peranan penting dalam kehidupan bangsa Indonesia. Sebagian besar pemakai bahasa Indonesia masih memakai bahasa daerah atau bahasa setempat sebagai bahasa ibu. Sudah jelas bahasa daerah mempunyai pengaruh yang tidak sedikit terhadap perkembangan bahasa Indonesia.

Pengetahuan tentang bahasa daerah perlu ditingkatkan dan usaha-usaha untuk membina dan mengembangkannya harus segera dilaksanakan. Perhatian khusus perlu diberikan terhadap bahasa daerah atau bahasa setempat yang banyak kaitannya dengan kehidupan bangsa dan bahasa Indonesia sehari-hari seperti bahasa Orang Laut.

Bahasa Orang Laut dipakai sebagai alat komunikasi antarwarga masyarakat yang disebut Orang Laut. Mereka tinggal di pantai-pantai dan pulau-pulau di pesisir Kabupaten Langkat, Pantai Timur Sumatra. Mereka hidup sebagai nelayan dan mempunyai corak kehidupan tersendiri sebagai akibat letak geografis.

Hasil penelitian bahasa-bahasa daerah, termasuk bahasa Orang Laut, dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu pengajaran di sekolah-sekolah. Di samping itu, dapat juga dipakai sebagai bahan-bahan analisis ilmu perbandingan bahasa nusantara dalam rangka pengembangan teori linguistik nusantara.

Sepanjang pengetahuan kami belum ada hasil penelitian yang diterbitkan yang mencakup sistem fonologi, morfologi, dan sintaksis bahasa Orang

Laut. Mengingat hal-hal itu di atas kami melaksanakan penelitian struktur bahasa Orang Laut pada tahun anggaran 1980/1981 ini.

1.1.2 Masalah

Penelitian ini berusaha memberikan jawaban terhadap pertanyaan bagaimanakah sistem fonologi, morfologi, dan sintaksis bahasa Orang Laut?

1.1.3 Tujuan

Hasil Penelitian ini tidak mencakup seluruh aspek dan menjawab semua masalah struktur bahasa Orang Laut, tetapi hanya memberikan pemerian tentang hal-hal berikut ini.

a. Latar belakang sosial budaya yang mencakup:

- 1) wilayah pemakai bahasa Orang Laut,
- 2) jumlah penutur,
- 3) variasi dialek, dan
- 4) peranan serta kedudukannya.

b. Fonologi, yang mencakup:

- 1) fonem vokal dan konsonan,
- 2) fonem supra segmental,
- 3) distribusi fonem, dan
- 4) ejaan.

c. Morfologi, yang mencakup:

- 1) klasifikasi kata,
- 2) proses morfologi,
- 3) struktur morfem dan suku kata, dan
- 4) morfofonemik.

d. Sintaksis, yang mencakup:

- 1) frase,
- 2) kalimat.

1.1.4 Kerangka Teori yang Dipakai sebagai Acuan

Linguistik struktural merupakan landasan yang dipergunakan dalam penelitian ini. Menurut pandangan penganut teori ini, struktur bahasa dapat digambarkan dengan membicarakan hubungan-hubungan dan pola-pola yang merupakan unsur-unsur bahasa.

Prosedur yang ditempuh oleh para penganut aliran struktural ialah struktur suatu bahasa dapat digambarkan dengan deskripsi satuan-satuan yang terkecil (fonem), satuan-satuan kecil tadi, dan yang lebih besar lagi (frase, klausa, kalimat) yang terdapat dalam bahasa itu.

Tugas seorang peneliti ialah menemukan satuan-satuan yang dikemukakan di atas, mulai dari satuan yang terkecil (fonem) sampai dengan satuan yang lebih besar lagi (frase, klausa, kalimat).

Untuk menggambarkan fonologi bahasa Orang Laut peneliti memakai buku Pike (1959) sebagai buku pegangan dan untuk morfologi buku Nida (1952). Untuk pemerian sintaksis, peneliti tidak terlampau terikat kepada salah satu pendekatan, tetapi menggabungkan berbagai pendekatan yang lumrah digunakan para strukturalis.

1.1.5 *Metode dan Teknik*

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode ini sangat tepat digunakan sesuai dengan tujuan dan hasil penelitian yang ingin dicapai.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan:

- a. mencatat langsung semua keterangan para informan dan sekaligus melakukan perekaman pada saat informan memberikan data;
- b. mengadakan wawancara terarah, terutama untuk memperoleh keterangan tentang latar belakang sosial budaya pemakai bahasa Orang Laut;
- c. transkripsi dan terjemahan.

1.1.6 *Populasi dan Sampel*

Populasi ialah ujaran dari pemakai bahasa Orang Laut di Pesisir Kabupaten Langkat, pantai timur Sumatra Utara.

Sampel ditentukan berdasarkan lokasi penelitian dengan mempertimbangkan banyaknya penduduk mempergunakan bahasa Orang Laut serta memperhatikan kemurniannya dari pengaruh bahasa sekitar, misalnya, bahasa Melayu, bahasa Indonesia, dan bahasa orang pendatang.

Berdasarkan pertimbangan di atas ditetapkanlah Pulau Tapak Kuda di Kecamatan Tanjung Pura menjadi sampel penelitian ini.

1.2. *Latar Belakang Sosial Budaya*

2.1 *Wilayah Pemakai*

Bahasa Orang Laut dipakai sebagai bahasa sehari-hari antarwarga masyarakat Orang Laut. Mereka tinggal di Pulau Jaring Halus di Kecamatan Secanggang, dan Pulau Tapak Kuda di Kecamatan Tanjung Pura. Kedua kecamatan ini termasuk dalam daerah Kabupaten Langkat.

Penghidupan mereka masih bersifat serba tradisional. Hal ini dimungkinkan oleh letak pulau yang mereka diami dan oleh faktor sarana perhubungan ke daratan kurang terpelihara. Dengan demikian, wilayah pemakai bahasa Orang Laut seakan-akan terpencil; lebih terbuka ke lautan jika dibandingkan dengan ke daratan. Keterpencilan itu memberi pengaruh terhadap perkembangan kehidupan masyarakat bahasa Orang Laut yang tampak teringat jika dibandingkan dengan masyarakat lainnya di luar pulau-pulau itu.

Wilayah pemakaian bahasa Orang Laut berdampingan dengan wilayah pemakai bahasa Melayu. Dapat dikatakan bahwa tidak ada batas daerah yang tegas antara daerah pemakai bahasa Melayu dan pemakai bahasa Orang Laut. Bahkan, dalam hal kesukuan, barangkali sukar mengatakan bahwa Orang Laut adalah bukan suku Melayu di pesisir timur Sumatra Utara. Sudah barang tentu pengaruh bahasa Melayu dalam bahasa Orang Laut besar sekali. Pengaruh ini bukan hanya terlihat dalam segi penggunaan bahasa, tetapi juga dalam berbagai aspek kehidupan.

1.2.2 *Jumlah Penutur*

Menurut sensus tahun 1980 jumlah penutur bahasa Orang Laut 2218 jiwa. Penyebarannya terlihat dalam daftar di bawah ini.

TABEL 1
PERINCIAN JUMLAH PENUTUR

No.	Desa	Luas	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Dewasa	Anak-anak
1.	Jaring Halus	1 km ²	1271	636	635	732	539
2.	Tapak Kuda	2 km ²	947	579	378	530	417

Sumber: Bagan Statistik Kantor Kecamatan Secanggang dan Tanjung Pura di Tanjung Pura tahun 1981.

Menurut informasi pejabat setempat, penutur bahasa Orang Laut bertambah jumlahnya jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Diperkirakan dalam jangka waktu 10 tahun terakhir ini pertambahan penduduk penutur bahasa Orang Laut secara keseluruhan kira-kira 6%. Berdasarkan hal ini, dapatlah dikatakan bahwa penutur bahasa Orang Laut dari tahun ke tahun jumlahnya meningkat.

Dalam hubungan dengan pemakaian bahasa Orang Laut di sekolah-sekolah terlihat adanya hal yang belum sewajarnya. Bahasa pengantar di sekolah-sekolah mulai dari kelas 1 sampai dengan VI dipakai bahasa Indonesia. Penggunaan ini bukan terdorong oleh keakraban bahasa Indonesia dengan bahasa Orang Laut, melainkan merupakan suatu keharusan karena guru-guru SD adalah pendatang.

Sekolah Dasar yang ada baru didirikan tahun 1975; satu buah di Pulau Jaring Halus dan satu lagi di Pulau Tapak Kuda. Selain kedua Sekolah Dasar itu ada dua madrasah, sedangkan pendidikan tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama belum ada. Buku-buku pelajaran ditulis dalam bahasa Indonesia.

Beberapa tahun terakhir ini pengertian keterpencilan lokasi ini semakin berkurang. Hal ini mungkin disebabkan oleh sarana perhubungan yang bertambah baik, terbukanya sekolah-sekolah, masuknya buku-buku bacaan berbahasa Indonesia, serta masuknya orang-orang pendatang ke daerah ini. Di Pulau Tapak kuda, misalnya, berdiam penduduk yang terdiri dari suku Melayu, Banjar, dan Orang Laut, sedangkan di Pulau Jaring Halus berdiam suku Melayu dan Orang Laut. Keadaan ini memperlihatkan kecenderungan ke arah yang lebih positif dilihat dari faktor ekonomi dan sosial. Akan tetapi, dalam kehidupan bahasa Orang Laut dapat saja berlaku hal yang sebaliknya, sebagaimana nasib sebagian bahasa-bahasa daerah lainnya di Nusantara.

1.2.3 *Variasi Dialek*

Bahasa Orang Laut, yang penuturnya berjumlah 2.218 jiwa mempunyai dua variasi dialek, yaitu dialek Jaring Halus dan dialek Tapak Kuda. Variasi dialek ini mungkin ditimbulkan oleh keadaan tempat tinggal yang terpisah, di samping faktor saling pengaruh akibat pergaulan dengan penduduk yang memakai bahasa yang berbeda. Sebagaimana telah dijelaskan terdahulu, penduduk Pulau Jaring Halus terdiri dari suku Melayu dan Orang Laut, sedangkan penduduk Pulau Tapak Kuda terdiri dari suku Melayu, Orang Laut, dan Banjar.

Bahasa Orang Laut ini sangat besar kemungkinannya merupakan variasi

dari bahasa yang sama yang tumbuh oleh penggunaan yang semakin terlihat berbeda dari bahasa Melayu, yang disebabkan oleh penghidupan tradisional pemakainya sebagai penangkap ikan laut. Hanya saja mereka tidak menamakan bahasa yang dipakainya bahasa Melayu, tetapi bahasa Orang Laut dan mereka sendiri menyebut dirinya Orang Laut.

1.2.4 *Peranan dan Kedudukan*

Bahasa Orang Laut dipergunakan oleh masyarakat pemakainya dalam pelbagai kegiatan hidup, antara lain dalam:

- a. pergaulan sehari-hari,
- b. upacara adat, dan
- c. upacara keagamaan.

Di sekolah bahasa ini tidak dipakai; bahasa pengantar mulai kelas I sekolah dasar adalah bahasa Indonesia.

Di dalam ketiga jenis pemakaian itu jelas terlihat peranan bahasa Orang Laut secara penuh. Mereka mempunyai sikap yang positif terhadap bahasanya. Apakah sikap positif ini benar-benar lahir karena kesadaran atau hanya terdorong disebabkan oleh kurangnya penguasaan bahasa Indonesia atau bahasa yang lainnya masih perlu diperhatikan secara lebih cermat.

a. *Bahasa Orang Laut dalam Pergaulan Sehari-hari*

Apabila seseorang dengan orang lainnya sesama Orang Laut berhubungan dalam kehidupan sehari-hari, mereka menggunakan bahasa Orang Laut.

Dalam kehidupan sehari-hari peranan bahasa Orang Laut sangat fungsional. Peranan ini terlihat dalam segala aspek kehidupan mereka, seperti dalam tegur-menegur, berbasa-basi dalam perjumpaan di jalan, di rumah waktu bertemu, di laut, dan di tempat-tempat lainnya. Peranan itu dirasakan oleh segenap lapisan masyarakat secara luas, seperti di lapangan anak-anak, muda-mudi, dan kalangan orang tua.

b. *Bahasa Orang Laut dalam Ucapan Adat*

Tiap suku bangsa memiliki adat istiadat dan kebiasaan tertentu. Berbagai upacara adat dan kebiasaan ini berkaitan dengan acara kepercayaan tradisionalnya. Dalam upacara-upacara yang seperti itu, bahasa Orang Laut sangat berperanan. Yang termasuk ke dalam jenis upacara adat adalah upacara perkawinan, perceraian, memasuki rumah, kematian, turun mandi anak,

turun sampan (perensian baru), jamu laut.

Jika dibandingkan dengan pemakaian bahasa Orang Laut sebagai alat pergaulan sehari-hari, penggunaannya dalam upacara adat memperlihatkan corak tertentu. Yang dimaksud dengan corak tertentu adalah adanya variasi yang kelihatannya agak berbeda dari penggunaannya sehari-hari. Variasi itu terutama menyangkut pilihan kata-kata tertentu yang dalam penggunaan lainnya jarang terdengar.

Di dalam upacara adat, lapisan masyarakat dipandang dari segi umur. Pengetua adat diangkat dari golongan orang tua-tua. Merekalah yang dianggap mempunyai pengetahuan banyak tentang masalah adat yang dibicarakan dan cara-cara membicarakannya. Sejumlah orang yang hadir bertindak hanya sebagai pendengar dan sekedar pemenuhan kewajiban dalam acara adat. Dapat dikatakan bahwa sebagaimana lazimnya pada setiap suku, penguasaan variasi bahasa Orang Laut dalam adat dan kebiasaan lebih dikuasai oleh golongan-golongan pengetua adat.

c. *Bahasa Orang Laut dalam Upacara Keagamaan*

Dalam upacara keagamaan ternyata bahasa Orang Laut ini banyak digunakan misalnya, dalam upacara resmi agama dan upacara lain yang berkaitan dengan kepercayaan. Upacara agama di mesjid dan lain-lainnya, selain menggunakan bahasa Arab, juga menggunakan bahasa Orang Laut. Pada upacara yang lain, misalnya, upacara kematian, perkawinan, yang memerlukan acara sembahyang seperti dalam "kenduri" digunakan bahasa Orang Laut.

Peranan bahasa Orang Laut pada upacara keagamaan akan terlihat pada waktu berlangsungnya upacara itu sendiri, yang pelaksanaannya sepenuhnya di tangan kelompok masyarakat yang dinamakan masyarakat Orang Laut.

1.2.5 *Tradisi Sastra*

Sejauh pengetahuan kami, bahasa Orang Laut belum pernah ditulis orang. Bahasa ini belum mengenal bahasa tulisan. Para sarjana bahasa belum pernah menggarap bahasa Orang Laut sebagai objek penelitian.

Orang Laut pemilik bahasa Orang Laut memiliki tradisi sastra lisan, yang tergolong ke dalam jenis prosa dan puisi. Sebagai contoh laporan ini melampirkan sebuah ceritera.

BAB II FONOLOGI

Dalam bab ini dibicarakan sistem bunyi bahasa Orang Laut yang mencakup klasifikasi bunyi, fonem, dan ejaan.

2.1 *Klasifikasi Bunyi*

Bagian ini akan meliputi kedua golongan bunyi, yaitu bunyi segmental dan prosodi.

2.1.1 *Bunyi Segmental*

Bunyi segmental dibagi menjadi dua bagian, yaitu bunyi vokoid dan bunyi kontoid. Bunyi vokoid adalah bunyi yang tercipta pada daerah artikulasi yang relatif tidak mempunyai hambatan atau rintangan dalam mulut, sedangkan kontoid adalah bunyi yang dihasilkan oleh arus udara yang mengalami hambatan dalam rongga mulut atau arus udara yang tidak melalui rongga mulut.

2.1.1.1 *Vokoid*

Bahasa Orang Laut memiliki 6 vokoid, yaitu: [i, Σ , ə, a, o, u]. Vokoid-vokoid ini dapat digambarkan secara skematis seperti tertera pada bagan vokoid berikut ini.

BAGAN 1 VOKOID

	Depan	Tengah	Belakang
Tinggi	i		u
Agak Tinggi			
Agak Rendah	Σ	ə	ɔ
Rendah		a	

Keterangan: Semua vokoid belakang selalu dengan posisi bibir bundar; vokoid depan dengan posisi bibir-bibir tak bundar.

Seperti tertera dalam bagan vokoid di atas, vokoid dapat dibagi menjadi tiga jenis berdasarkan bagian lidah yang paling tinggi diangkat dalam pembentukan bunyi vokoid.

a. Vokoid Depan

Bunyi tercipta dengan mengangkat bahagian depan lidah lebih tinggi dari bahagian lainnya. Dalam bahasa ini terdapat vokoid [i] dan [Σ].

Contoh: [i] : [sisi?] 'sisik'
[ya? ni] 'yakni'
[pende?] 'pendek'
[maheh] 'manis'

Dalam bahasa Orang Laut terdapat satu vokoid pinjaman [e] yang hanya dijumpai pada dua kata, yaitu:

[béca] 'beca'
[séga] 'cantik'

b. Vokoid Tengah

Dalam bahasa ini terdapat 2 vokoid tengah, yaitu [a] dan [ə]. Bunyi ini dihasilkan dengan mengangkat bagian tengah lidah lebih tinggi dari bagian yang lain.

Contoh: [a] : [úla?] 'ular'
[sáŋka?] 'sarang'

c. *Vokoid Belakang*

Bunyi vokoid belakang dihasilkan dengan cara mengangkat bagian belakang lidah lebih tinggi dari bagian lainnya. Dalam bahasa ini terdapat 2 vokoid belakang, yaitu: [u] dan [ɔ].

Contoh: [u] [bau] 'bahu'
[búruŋ] 'burung'
[ɔ] [ɔta?] 'otak'
[tɛŋk ɔ?] [ə] 'tengkuk'

Ada satu yokoid pinjaman [o] yang dijumpai hanya pada 2 kata pinjaman, yaitu: [óyaŋ] 'kakek ayah' dan [kilo] 'timbangan'

2.1.1.2 *Kontoid*

Kontoid adalah bunyi yang mengalami hambatan dalam rongga mulut atau bunyi yang dihasilkan dengan arus udara yang tidak melalui rongga mulut. Dalam bahasa ini terdapat kontoid yang terdiri dari 9 bunyi plosif, 2 bunyi frikatif, 4 bunyi sengau, 1 bunyi lateral, 1 bunyi getar, dan 2 bunyi semi vokal. Bunyi-bunyi itu dapat digambarkan secara skematis sebagai berikut.

BAGAN 2 KONTROID

		Bila- bial	Labio Den- tal	Alveo- lar	Alveo Pala- tal	Pala- tal	Ve- lar	Uvu- lar	Glott- tal
Polosif	TB	p		t	c		k		ʔ
	B	b		d	j		g		
Frikatif	TB		f	s					
	B								
Nasal	TB								
	B	m		n	ɲ		ŋ		
Lateral	TB								
	B			l					
Getar	TB								
	B							r	
Semi vokal	TB								
	B	w				y			

Contoh:

[p] plosif, bilabial, tak bersuara

[paha]

'paha'

[kepala]

'kepala'

[b] plosif, bilabial, bersuara

[bau]

'bau'

[betis]

'betis'

[t] plosif; alveolar, tak bersuara

[telinga]

'telinga'

[lalat]

'lalat'

[d] plosif, alveolar, bersuara

[lidah]

'lidah'

[durian]

'durian'

[k] plosif, alveopalatal, tak bersuara

[kulit]

'kulit'

	[kuku jari]	'kuku jari'
[g]	plosif, alveo palatal, bersuara	
	[dāgu]	'dagu'
	[gunuŋ]	'gunung'
[?]	plosif, glottal, tak bersuara	
	[pə'tia?]	'petir'
	[ɔmba?]	'ombak'
[f]	frikatif, labio dental, tak bersuara	
	[fakiak]	'miskin, fakir'
	[wakaf]	'wakaf'
[c]	plosif, alveolar, tak bersuara	
	[ɕacin]	'cacing'
	[ɕabay]	'cabai'
[ʝ]	plosif, alveo-palatal, bersuara	
	[ʝəraŋaw]	'jerangau'
	[ujan]	'hujan'
[s]	frikatif, alveolar, tak bersuara	
	[sūdu]	'sendok'
	[sənja]	'senja'
[m]	nasal, bilabial, bersuara	
	[merah]	'merah'
	[səmpit]	'sempit'
[n]	nasal, alveolar, bersuara	
	[lantam]	'bangga'
	[nəneh]	'nenas'
[ŋ]	nasal, alveo-palatal, bersuara	
	[kuŋit]	'kunyit'
	[baŋa?]	'banyak'
[ŋ]	nasal, velar, bersuara	
	[siang]	'siang'
	[aŋin]	'angin'
[l]	lateral, alveolar, bersuara	
	[ula?]	'ular'
	[pəliŋa]	'lampu'
[r]	getar, uvular, bersaudara	
	[kərin]	'kering'
	[səratuih]	'seratus'

[w]	semivokal, bilabial, bersuara
[kə̀rə́baw]	'kerbau'
[áwih]	'haus'
[y]	semivokal, palatal, bersaudara
[rámay]	'ramai'
[cábay]	'cabai'

Kesimpulan

Bahasa Orang Laut mempunyai 25 bunyi segmental dengan perincian 6 vokoid, yaitu [i, ɛ, ə, a, ɔ, u] q dan 19 kontoid, yakni [p, b, t, d, k, g, t, y, ʔ, s, f, m, n, ŋ, l, r, w, y].

2.1.2 Prosodi

Bahasa Orang Laut mempunyai 2 tekanan, yaitu tekanan kuat dan tekanan lemah. Satu kata yang terdiri dari 2 suku kata atau lebih mempunyai satu tekanan kuat dan satu atau lebih tekanan lemah. Dalam contoh-contoh yang diberikan hanya suku kata yang bertekanan kuat saja yang mempunyai tanda ['], sedangkan suku kata yang bertekanan lemah tidak diberi tanda.

[rámbut]	'rambut'
[kə̀rə́baw]	'kerbau'
[náneh]	'nenas'
[díndin]	'dinding'

2.2 Fonem

Penentuan jumlah fonem bahasa ini didasarkan pada analisis vokoid dan kontoid yang sudah dikemukakan tadi dan hasilnya adalah sebagai berikut.

Bahasa Orang Laut mempunyai 6 vokal, yaitu [i, ɛ, ə, a, ɔ, u] dan 18 konsonan, yaitu [p, b, t, d, c, j, k, g, s, f, m, n, ŋ, r, l, w, y].

Untuk memudahkan pengetikan transkripsi fonemik maka ada penggantian beberapa simbol fonemik pada transkripsi selanjutnya.

(a) [ɛ] → [e]

Contoh: [neneh] → [nenēh] 'nenas'
 [ɛ kok] → [ekok] 'ekor'

(b) [c] → [c]

Contoh: [cibok] → [cibok] 'gayung'
[bēca] → [beca] 'beca'

(c) [ɔ] → [o]

Contoh: [ēkək] → [ekok] 'ekor'

(d) [ʒ] → [j]

Contoh: [ʒərin] → [jerin] 'jengkol'
[biʒi] → [biji] 'biji'

(e) [ð] → [e]

Contoh: [bətinə] → [betina] 'perempuan'
[bətin] → [betin] 'pantai'

2.2.1 Pembuktian Fonem

Dua buah bunyi dinyatakan sebagai fonem yang berbeda apabila keduanya terdapat dalam pasangan minimal atau hampir minimal.

Berikut ini adalah pembuktian pasangan-pasangan yang diragukan yang ternyata merupakan fonem yang berbeda (Pike, 1959).

Bunyi [p] dan [b] terdapat pada kata

[pʰantay] 'pantai'
[bʰantay] 'bantai'

Bunyi [t] dan [d] terdapat pada kata

[tʰua] 'tua'
[dʰua] 'dua'

Bunyi [k] dan [g] terdapat pada kata

[lʰaku] 'laris'
[lʰagu] 'nyanyian'

Bunyi [ʧ] dan [ʒ] terdapat pada kata

[ʧaca?] 'cacar'
[yʰaya?] 'semacam alat penangkap ikan'

Bunyi [ñ] dan [n] terdapat pada kata

[ñamu?] 'nyamuk'
[ŋamu?] 'mengamuk'

Bunyi [n] dan [ŋ] terdapat pada kata

	[tanah]	'tanah'
	[tɔŋah]	'tengah'
Bunyi	[h] dan [k] terdapat pada kata	
	[ha?]	'hak'
	[ka?]	'panggilan untuk kakak'
Bunyi	[h] dan [?] terdapat pada kata	
	[gəluh]	'potong'
	[gəlu?]	'tempat air'
Bunyi	[n̄] dan [n] terdapat pada kata	
	[pənu]	'penyu'
	[pənuh]	'penuh'
Bunyi	[u] dan [ɔ] terdapat pada kata	
	[cəkuh]	'menjemput dengan tangan'
	[cəkoh]	'cekur (sejenis kunyit)'
Bunyi	[a] dan [o] terdapat pada kata	
	[tapi]	'tetapi'
	[tɔpi]	'topi'
Bunyi	[a] dan [u] terdapat pada kata	
	[ɡari]	'gari'
	[ɡuri]	'tempayan'
Bunyi	[ə] dan [a] terdapat pada kata	
	[bəlut]	'belut'
	[bəlut]	'balut'
Bunyi	[u] dan [w] terdapat pada kata	
	[uə?tu]	'kakak ibu itu'
	[wə?tu]	'waktu'
Bunyi	[i] dan [y] terdapat pada kata	
	[jərməi]	'jermal'
	[rəmay]	'ramai'
Bunyi	[r] dan [l] terdapat pada kata	
	[para]	'karet'
	[pala]	'pala'

2.2.2 Fonem yang Beralofon

Fonem [k] dalam bahasa Orang Laut mempunyai dua alofon yaitu [k] dan [?]. [?] terdapat pada posisi akhir atau suku kata, sedangkan /k/ terdapat pada posisi-posisi lainnya.

Contoh:

[k]	[kə ^ˈ rin]	'kering'
	[dək ^ˈ at]	'dekat'
	[koto ^ˈ ?]	'kotor'
	[sikat]	'sisir'
[?]	[tíka ^ˈ ?]	'tikar'
	[tómba ^ˈ ?]	'tombak'
	[cíbo ^ˈ ?]	'gayung'
	[ula ^ˈ ? danu]	'pelangi'

2.2.3 Prosodi

Seperti yang sudah diterangkan sebelumnya, ada dua macam tekanan dalam bahasa Orang Laut yaitu tekanan kuat [·] dan tekanan lemah. Tekanan kuat terdapat pada suku kedua dari akhir. Kalau suku kedua akhir mempunyai vokal [ə] maka tekanan kuat berpindah ke suku akhir kata, tekanan lemah terdapat pada suku-suku yang lainnya. Berdasarkan distribusinya yang dapat diramalkan maka tekanan bukan merupakan satu fonem.

2.2.4 Distribusi Fonem

/i/	awal :	/isok/	'besok'
		/ijaw/	'hijau'
		/ikan/	'ikan'
	tengah:	/teliŋa/	'telinga'
		/piŋgaŋ/	'pinggang'
		/anŋin/	'anjing'
	akhir :	/kuku-jari/	'kuku jari'
		/kaki/	'kaki'
		/duri/	'duri'
/e/	awal :	/ēkok/	'ekor'
		/nēnēk/	'nenek'
		/berēh/	'beras'
	akhir :	/besuē/	'bersiul'
/a/	awal :	/ayam/	'ayam'
		/ayak/	'air'
		/aŋin/	'angin'
	tengah:	/ujan/	'hujan'
		/kabut/	'kabut'

	[benang]	'benang'
akhir :	[gempa]	'gempa'
	[pelita]	'lampu'
	[lusa]	'lusa'
[a] awal :	[empat]	'empat'
	[enam]	'enam'
tengah:	[pekak]	'tuli'
	[dedak]	'sekam'
	[lebu]	'abu'
akhir :	tidak ada	
[o] awal :	[ombak]	'ombak'
	[perjosok]	'setrika'
tengah:	[rotan]	'rotan'
akhir :	[buyo]	'buaya'
	[teykok]	'tengok'
	[cibok]	'gayung'
[u] awal :	[ubi kelēdē]	'ubi jalar'
	[ulakdanu]	'pelangi'
tengah:	[jauh]	'jauh'
	[putih]	'putih'
akhir :	[tebu]	'tebu'
	[kutu]	'kutu'
[p] awal :	[punggur]	'punggung'
	[pokok]	'pohon'
	[pisang]	'pisang'
tengah:	[lapak]	'lapar'
	[lapan]	'delapan'
	[dēpa]	'mereka'
akhir :	[gelap]	'gelap'
	[atap]	'atap'
	[sirip]	'sirip'
[b] awal :	[belut]	'belut'
	[betik]	'pepaya'
	[berat]	'berat'
tengah:	[tombak]	'tombak'
	[lebu]	'abu'
	[cibok]	'gayung'

akhir :	[lembab]	'basah'
[t] awal :	[teŋkok]	'tengkuk'
	[teŋga]	'telinga'
	[tumit]	'tumit'
tengah:	[kutu]	'kutu'
	[atuk]	'kakek'
	[petaŋ]	'sore'
akhir :	[sikit]	'sedikit'
	[sikat]	'sisir'
	[sumpit]	'sumpitan'
[d] awal :	[daŋkak]	'dangkal'
	[darah]	'darah'
	[derian]	'durian'
tengah:	[sudu]	'sendok'
	[dedak]	'dedak, sekam'
	[uday]	'udang'
akhir :	tidak ada.	
[k] awal :	[kuruih]	'kurus'
	[kemarin]	'kemarin'
	[kuniŋ]	'kuning'
tengah:	[taŋkui]	'tangkul'
	[tiŋkap]	'jendela'
	[sikit]	'sedikit'
akhir :	[pokok]	'pohon'
	[betik]	'pepaya'
	[akak]	'akar'
[g] awal ;	[guri]	'tempayan'
	[gempa]	'gempa'
	[gunung]	'gunung'
tengah:	[baguih]	'bagus'
	[maŋga]	'mangga'
	[taŋga]	'tangga'
akhir :	tidak ada	
[c] awal :	[cibok]	'gayung'
	[cabay]	'cabai'

		[cucu]	'cucu'
tengah:		[pakcik]	'pakcik'
		[cacing]	'cacing'
		[kunci]	'kunci'
akhir :		tidak ada	
[j]	awal :	[jari kaki]	'jari kaki'
		[jerangaw]	'jerangau'
tengah:		[hijau]	'hijau'
		[anjing]	'anjing'
akhir :		tidak ada	
[s]	awal :	[senang]	'senang'
		[selatan]	'selatan'
		[situ]	'di situ'
tengah:		[pasiak]	'pasir'
		[perjosok]	'setrika'
akhir :		tidak ada	
[f]	awal :	[fakiak]	'fakir'
tengah:		[lafal]	'lafal'
akhir :		[wakaf]	'wakaf'
[l]	awal :	[lutut]	'lutut'
		[lalat]	'lalat'
tengah:		[ulak]	'ular'
		[bulu]	'bulu'
akhir :		tidak ada	
[m]	awal :	[manēh]	'manis'
		[mata]	'mata'
tengah:		[tembuk]	'gemuk'
		[cēmēh]	'cacat mata'
akhir :		[jarum]	'jarum'
[n]	awal :	[nenēh]	'nenas'
tengah:		[ujan]	'hujan'
akhir :		[melampuy]	'ringan'
		[ulak danu]	'pelangi'

[n̄] awal :	[n̄ok]	'kelapa'
	[n̄amuk]	'nyamuk'
tengah:	[kunit]	'kunyit'
akhir :	tidak ada	
[ŋ] awal :	[ŋaŋa]	'menganga'
tengah:	[peŋayoh]	'dayung'
	[suŋay]	'sungai'
akhir :	[paraŋ]	'golok'
	[keruŋkuŋ]	'kerongkongan'
[r] awal :	[rumah]	'rumah'
	[rambutan]	'rambutan'
tengah:	[berēh]	'beras'
	[teruŋ]	'terung'
akhir :	tidak ada	
[y] awal :	[yakni]	'yakni'
tengah:	[oyaŋ]	'kakek ayah'
akhir :	[ramay]	'ramai'
[w] awal :	[wak]	'kakak mamak'
	[waktu]	'waktu'
tengah:	[awan]	'awan'
	[awih]	'haus'
akhir :	[jeraŋaw]	'jerangau'
	[kerebaw]	'kerbau'

Distribusi fonem bahasa Orang Laut digambarkan secara skematis pada halaman berikut.

BAGAN 3 DISTRIBUSI FONEM

Fonem	Posisi		
	Awal	Tengah	Akhir
i	v	v	v
e	v	v	v
ə	v	v	—
a	v	v	v
o	v	v	v
u	v	v	v
p	v	v	v
b	v	v	v
t	v	v	v
d	v	v	—
k	v	v	v
g	v	v	—
c	v	v	—
j	v	v	—
s	v	v	—
r	v	v	—
l	v	v	—
m	v	v	v
n	v	v	v
$\bar{n}$	v	v	—
ŋ	v	v	v
w	v	v	v
y	v	v	v
f	v	v	v

Kesimpulan

Ada 15 fonem bahasa Orang Laut yang distribusinya pada ketiga posisi (awal), tengah, dan akhir) dan 19 fonem hanya mengambil posisi awal dan tengah.

2.2.5 Gugus Fonem

2.2.5.1 Gugus Vokal

BAGAN 4
GUGUS VOKAL

	i	ē	c	d	o	u
i				ai	oi	ui
ē						uē
e						
a	ia					
o						
u						

Keterangan:

Fonem pertama gugus vokal ini ialah fonem-fonem yang dideretkan secara mendatar (horizontal) dan fonem kedua adalah fonem-fonem yang disusun dari atas ke bawah (vertikal).

Contoh:

[ai] ;	[kai]	'kail'
	[tebai]	'tebal'
[oi] :	[boŋkoi]	'bongkol' atau 'mata'
[ui] :	[pukui]	'pukul'
	[bubui]	'membubul'
[uē]	[leŋkuēh]	'lengkuas'
	[besue]	'bersiul'
[ia]	[ketiak]	'ketiak'
	[pasiak]	'pasir'

2.2.5.2 Gugus Konsonan

Gugus konsonan berikut dijumpai dalam dua suku sebuah kata.

BAGAN 5 GUGUS KONSONAN

	p	b	t	d	k	g	c	j	s	m	n	ñ	ŋ	l	r	w	j
p										mp							
b										mb							
t											nt						
d											nd						
k													ŋ ^k				
g													ŋ ^g				
c											nc						
j											nj						
s																	
m																	
n																	
ñ																	
ŋ																	
l																	
r																	
w																	
y																	

Keterangan: Fonem pertama gugus konsonan ini ialah fonem-fonem yang dideretkan secara mendatar (horizontal) dan fonem kedua adalah fonem yang disusun dari atas ke bawah (vertikal).

Contoh:

[mb]	:	[rambut]	'rambut'
		[kambin]	'kambing'
[mp]	:	[sampan]	'sampan'
		[lumpok]	'lumpur'

2.3 Ejaan

Dalam bagian ini dibicarakan usul penulisan bahasa Orang Laut serta contohnya.

TABEL 2
EJAAH BAHASA ORANG LAUT

Fone- mik	Fo- nem	Eja- an	C o n t o h		
			Tulisan Fonemik	Ejaan	Arti
i	i	i	biji	biji	biji
ε	ē	ē	ubi kelēdē	ubi kelēdē	ubi jalar
a	a	a	sagu	sagu	sagu
ə	e	e	peŋosok	pengosok	strika
ɔ	o	o	cibok	cibok	gayung
u	u	u	buruk	buruk	buruk
p	p	p	panēh	panēh	panas
b	b	b	busuk	busuk	busuk
t	t	t	tuk	tuk	nenek
d	d	d	dindiŋ	dinding	dinding
k	k	k	kai	kai	kail
g	g	g	guri	guri	tempayan
c	c	c	pakcik	pakcik	pakcik
j	j	j	anjŋ	anjing	anjing
s	s	s	sirip	sirip	sirip
m	m	m	manēh	manēh	manis
n	n	n	ujan	ujan	hujan
ŋ	ŋ	ng	taŋah	tengah	tengah
ñ	ñ	ny	ñok	nyok	kelapa
r	r	r	kera	kera	kera
l	l	l	pelita	pelita	lampu
w	w	w	rawai	rawai	rawai
y	y	y	ramay	ramai	ramai

BAB III MORFOLOGI

Dalam bab ini akan dibicarakan masalah kata dan morfem serta pembentukan morfem dalam bahasa Orang Laut, yang mencakup hal-hal klasifikasi kata, proses morfologi, struktur morfem dan suku kata, morf fonemik.

3.1 *Klasifikasi Kata*

Kata-kata dalam bahasa Orang Laut dapat diklasifikasikan ke dalam lima golongan, yaitu: (a) kata benda, (b) kata kerja, (c) kata sifat (d) kata bilangan, dan (e) partikel.

Setiap kelas kata itu akan dilukiskan ciri dan jenisnya yang diikuti dengan contoh-contoh yang diberikan dalam lambang fonemik.

3.1.1. *Kata Benda (KB)*

3.1.1.1 *Ciri-cirinya*

Ciri-ciri kata benda, yakni;

- dapat diberi imbuhan *pe-* dan *-an*;
- dapat dijamakkan dengan cara pengulangan;
- dapat dikatakan dengan kata-kata *dēpa* 'mereka'; *dia* 'dia' jika KB itu menyatakan orang atau nama orang.

Contohnya:

- | | | | | | |
|----|---------|-------------|--------------|----------------|-----------|
| a. | imbuhan | <i>peN-</i> | <i>pe-</i> | <i>+ pukui</i> | 'pemukul' |
| | | | <i>pe-</i> | <i>+ sapu</i> | 'penyapu' |
| | imbuhan | <i>-an:</i> | <i>baca</i> | <i>+ -an</i> | 'bacaan' |
| | | | <i>minum</i> | <i>+ -an</i> | 'minuman' |

- b. *budak-budak* 'budak-budak'
rumah-rumah 'rumah-rumah'
- c. (1) *Budak-budak tu dah bangkit. Sat ni depa nak pegi sekolah.*
 'Anak-anak itu sudah bangun. 'Sebentar lagi mereka akan pergi ke sekolah.'
- (2) *Syahrums dah pergi ke Medan.*
 'Syahrums sudah pergi ke Medan.'
Dia dah pegi ke Medan.
 'Dia sudah pergi ke Medan.'

3.1.1.2 Jenis-jenisnya

Bahasa Orang Laut memiliki tiga jenis KB.

- a. KB yang dapat didahului oleh kata *orang* 'orang' jika hendak dinyatakan jumlahnya;
- b. KB yang dapat didahului oleh *ekok* 'ekor' jika hendak dinyatakan jumlahnya;
- c. KB yang dapat didahului oleh kata *biji* 'buah' jika hendak dinyatakan jumlahnya.

Contoh:

- a. *lima orang nelayan* 'lima orang pelaut'
- b. *sembilan ekok ikan* 'sembilan ekor ikan'
- c. *empat biji mangga* 'empat buah mangga'

3.1.2 Kata Kerja (KK)

3.1.2.1 Ciri-cirinya

Ciri-ciri kata kerja bahasa Orang Laut adalah:

- a. dapat diberi imbuhan *meN*, *be-*, dan *te-*, serta
- b. dapat dipasifkan dengan imbuhan *di-*.

Contoh:

- a. *meN- + rokok* 'merokok'
meN- + nani 'menyanyi'
be- + lari 'berlari'
be- + kebun 'berkebun'

	<i>te-</i>	<i>+ bawa</i>	'terbawa'
	<i>te-</i>	<i>+ pukui</i>	'terpukul'
b.	<i>di-</i>	<i>+ kai</i>	'dikail'
	<i>di-</i>	<i>+ tangkui</i>	'ditangkul'

3.1.2.2 Jenis-jenisnya

Ditinjau dari dapat tidaknya KK itu diikuti oleh sebuah KB atau lebih sebagai objeknya, maka KK itu dapat dibedakan atas tiga jenis, yaitu:

- KK yang dapat diikuti oleh sebuah KB;
- KK yang dapat diikuti oleh dua buah KB; dan
- KK yang tak dapat diikuti oleh KB.

Contoh:

a.	<i>meñapuh rumah</i>	'menyapu rumah'
	<i>menangkui ikan</i>	'menangkul ikan'
b.	<i>tepijak adik ular</i>	'terpijak adik ular'
	<i>Dipukui pada adik</i>	'Dipukul ayah adik'
c.	<i>pegi</i>	'pergi'
	<i>mai</i>	'mari'

3.1.3 Kata Sifat (KS)

3.1.3.1 Ciri-cirinya

Ciri-ciri kata sifat adalah:

- dapat mengikuti KB; bahasa Orang Laut.
- dapat didahului oleh kata-kata:

<i>palin</i>	'paling'
<i>agak</i>	'agak'
<i>lebèh</i>	'lebih'
- dapat diikuti oleh kata:

<i>sangat</i>	'sangat'
<i>sungguh</i>	'sungguh'

Contoh:

- pisaw tumpui* 'pisau tumpul'

- | | | |
|----|-----------------------|------------------|
| | <i>rumah kecil</i> | 'rumah kecil' |
| | <i>baju tebal</i> | 'baju tebal' |
| b. | <i>palin cantik</i> | 'paling cantik' |
| | <i>palin besak</i> | 'paling besar' |
| | <i>palin jauh</i> | 'paling jauh' |
| | <i>agak itam</i> | 'agak hitam' |
| | <i>agak merah</i> | 'agak merah' |
| | <i>agak biru</i> | 'agak biru' |
| | <i>lebēh halus</i> | 'lebih halus' |
| | <i>lebēh pēndek</i> | 'lebih pendek' |
| | <i>lebēh dalam</i> | 'lebih dalam' |
| c. | <i>jauh sangat</i> | 'sangat jauh' |
| | <i>tinggi sangat</i> | 'sangat tinggi' |
| | <i>murah sangat</i> | 'sangat murah' |
| | <i>besak sungguh</i> | 'sungguh besar' |
| | <i>cantik sungguh</i> | 'sungguh cantik' |
| | <i>panday sungguh</i> | 'sungguh pandai' |

3.1.4 Kata Bilangan (K Bil)

3.1.4.1 Ciri-cirinya

Ciri-ciri kata bilangan bahasa Orang Laut adalah:

- dapat diikuti langsung oleh satu atau lebih KB dan
- dapat diberi imbuhan *be*, *ber-*, dan *sepe-*,

Contoh:

- | | | |
|----|------------------------|-------------------|
| a. | <i>lima sampan</i> | 'lima sampan' |
| | <i>satu guri</i> | 'satu tempayan' |
| | <i>dua cibok</i> | 'dua gayung' |
| | <i>dua telok ayam</i> | 'dua telur ayam' |
| | <i>tiga ekor ikan</i> | 'tiga ekor ikan' |
| | <i>enam cibok ayak</i> | 'enam gayung air' |
| b. | <i>be + dua</i> | 'berdua' |
| | <i>be + tiga</i> | 'bertiga' |
| | <i>be + lima</i> | 'berlima' |
| | <i>ber + empat</i> | 'berempat.' |
| | <i>ber + anam</i> | 'berenam' |

<i>sepe</i>	+	<i>dua</i>	'seperdua'
<i>sepe</i>	+	<i>tiga</i>	'sepertiga'
<i>sepe</i>	+	<i>lima</i>	'seperlima'

3.1.4.2 Jenis-jenisnya

Bahasa Orang Laut memiliki dua jenis K Bil, yakni:

- yang menyatakan bilangan tentu dan
- yang menyatakan bilangan tak tentu.

Contoh:

a.	<i>satu</i>	'satu'
	<i>dua</i>	'dua'
	<i>tiga</i>	'tiga'
	<i>empat</i>	'empat'
	<i>lima</i>	'lima'
	<i>enam</i>	'enam'
	<i>tujuh</i>	'tujuh'
	<i>lapan</i>	'delapan'
	<i>semilan</i>	'sembilan'
	<i>sepuluh</i>	'sepuluh'
	<i>sebelēh</i>	'sebelas'
	<i>dua belēh</i>	'duabelas'
	<i>tiga puluh</i>	'tigapuluh'
	<i>seratuīh</i>	'seratus'
	<i>seribu</i>	'seribu'
b.	<i>semua</i>	'semua'
	<i>sebelah</i>	'sebagian'
	<i>benēk</i>	'banyak'
	<i>sikit</i>	'sedikit'

3.1.5 Partikel

3.1.5.1 Ciri-cirinya

Ciri-ciri partikel bahasa Orang Laut adalah:

- tidak dapat diberi imbuhan dan
- dapat diikuti oleh KB, KK, KS, dan K Bil.

Contoh:

- | | | |
|----|------------------------|------------------|
| a. | <i>dah</i> | 'sudah' |
| | <i>nak</i> | 'akan' |
| | <i>sedang</i> | 'sedang' |
| | <i>belum</i> | 'belum' |
| b. | <i>ke laut</i> | 'ke laut' |
| | <i>sedang tidur</i> | 'sedang tidur' |
| | <i>nak pergi</i> | 'akan pergi' |
| | <i>palin besar</i> | 'paling besar' |
| | <i>lebēh kecil</i> | 'lebih kecil' |
| | <i>ampiak seratuuh</i> | 'hampir seratus' |

3.1.5.2 Jenis Partikel

Jika dilihat dari kata-kata yang diikutinya atau yang mendahuluinya, partikel bahasa Orang Laut dapat dibagi atas:

- | | | |
|----|--|-------------|
| a. | partikel I yang diikuti KB: | |
| | <i>di</i> | 'di' |
| | <i>dari</i> | 'dari' |
| | <i>ke</i> | 'ke' |
| b. | partikel II yang dapat diikuti oleh KK dan KS: | |
| | <i>nak</i> | 'akan' |
| | <i>dah</i> | 'sudah' |
| | <i>belum</i> | 'belum' |
| c. | partikel III yang dapat diikuti oleh KS: | |
| | <i>lebeh</i> | 'lebih' |
| | <i>palin</i> | 'paling' |
| d. | partikel IV yang didahului oleh KS: | |
| | <i>sangat</i> | 'sangat' |
| | <i>sungguh</i> | 'sungguh' |
| e. | partikel V yang diikuti oleh K Bil: | |
| | <i>ampiak</i> | 'hampir' |
| | <i>kēra-kēra</i> | 'kira-kira' |
| | <i>sekitak</i> | 'sekitar' |

- f. partikel VI yang didahului oleh KB dan KK :

<i>ni</i>	'ini'
<i>tu</i>	'itu'

- g. partikel VII yang didahului oleh KB serta diikuti oleh KS dan KK:

<i>ñan</i>	'yang'
------------	--------

Contoh:

- | | | |
|----|-----------------------------------|-----------------------------|
| a. | <i>di betin</i> | 'di pantai' |
| | <i>dari mesjid</i> | 'dari mesjid' |
| | <i>ke tanjakan</i> | 'ke pelabuhan' |
| b. | <i>nak masak</i> | 'akan masak' |
| | <i>dah pegi</i> | 'sudah pergi' |
| | <i>belum tua</i> | 'belum tua' |
| | <i>dah mērah</i> | 'sudah merah' |
| c. | <i>lebeh kecil</i> | 'lebih kecil' |
| | <i>palin besak</i> | 'paling besar' |
| d. | <i>jauh sarat</i> | 'sangat jauh' |
| | <i>cantik sunguh</i> | 'sungguh cantik' |
| e. | <i>ampiak serutuih</i> | 'hampir seratus' |
| | <i>kēra-kēra dua puluh</i> | 'kira-kira dua puluh' |
| f. | <i>paḱna nanṯ, tukan judi tu</i> | 'ayahnya yang penjudi itu' |
| | <i>adikña ḥanṯ tukan ṇaneh ni</i> | 'adiknya yang penangis ini' |
| g. | <i>peranṯ nanṯumpui</i> | 'parang yang tumpul' |
| | <i>budak nanṯ tidok</i> | 'anak yang tidur' |

3.2 Proses Morfologi

Di dalam bahasa Orang Laut dijumpai tiga macam proses morfologi, yaitu pengimbuhan, perulangan, persenyawaan. Berikut ini adalah uraian tentang ketiga proses morfologi itu.

3.2.1 Pengimbuhan

Imbuhan yang terdapat dalam bahasa Orang Laut ini hanya ada dua, yaitu awalan dan akhiran.

3.2.1.1 Awalan

Dalam bahasa Orang Laut tercatat ada 7 awalan, yakni: *meN*, *be-*, *ber-peN*, *te-*, *se-*, dan *di-*

Dalam pembentukan kata awalan itu mungkin mengalami perubahan bentuk, baik sebagai penambahan fonem pada awalan itu sendiri maupun sebagai akibat berubahnya fonem dalam subbab morfofonemik.

3.2.1.1.1 Awalan *meN-*

a. Bentuk

Dalam proses pembentukan kata bentuk *meN-* ini dijumpai ada yang beralomorf dan ada yang tidak.

Contoh:

<i>meN</i> + <i>tanġĕh</i>	→	<i>menanġĕh</i>	'menangis'
<i>meN</i> + <i>sapu</i>	→	<i>meñapu</i>	'menyapu'
<i>meN</i> + <i>lagu</i>	→	<i>melagu</i>	'membaca berzanzi'
<i>meN</i> + <i>rĕpĕt</i>	→	<i>merĕpĕt</i>	'mengigau'

b. Distribusi

Distribusi awalan *meN-* dapat dihubungkan dengan KB dan KK.

Contoh:

<i>meN</i> + <i>sapu</i>	→	<i>menapu</i>	'menyapu'
<i>meN</i> + <i>tanġkui</i>	→	<i>menanġkui</i>	'menangkul'
<i>meN</i> + <i>tanġĕh</i>	→	<i>menanġĕh</i>	'menangis'

c. Fungsi

Fungsi awalan *meN-* adalah sebagai berikut.

<i>meN</i> +	KB membentuk KK
<i>meN</i> +	KK tetap membentuk KK

Contoh:

<i>meN</i> + <i>lagu</i>	→	<i>melagu</i>	'membaca berzanzi'
<i>meN</i> + <i>sapu</i>	→	<i>meñapu</i>	'menyapu'
<i>meN</i> + <i>ñaja</i>	→	<i>meñaja</i>	'menganga'
<i>meN</i> + <i>raba</i>	→	<i>meraba</i>	'meraba'

d. Arti

Arti awalan *meN-* + KB membentuk arti melakukan pekerjaan dengan.

Contoh:

<i>meN</i>	+	<i>tanjkui</i>	→	<i>menanjku</i>	'menyapu'
<i>meN</i>	+	<i>tanjkui</i>	→	<i>menanjku</i>	'memangkul'
<i>meN</i>	+	KK membentuk arti, melakukan pekerjaan			

Contoh:

<i>meN</i>	+	<i>raba</i>	→	<i>meraba</i>	'meraba'
<i>meN</i>	+	<i>pakui</i>	→	<i>memukui</i>	'memukul'

3.2.1.1.2 Awalan *ber-*

a. *Bentuk*

Awalan *ber-* mempunyai dua bentuk, yaitu *be-* dan *ber-*

1. Awalan *be-* yang berhadapan dengan bentuk dasar yang dimulai dengan konsonan.

Contoh:

<i>ber</i>	+	<i>cahaya</i>	→	<i>bercahaya</i>	'bercahaya'
<i>ber</i>	+	<i>kumpui</i>	→	<i>berkumpui</i>	'berkumpul'
<i>ber</i>	+	<i>lima</i>	→	<i>belima</i>	'berlima'

2. Awalan *ber-* yang berhadapan dengan bentuk dasar yang dimulai dengan vokal.

Contoh:

<i>ber</i>	+	<i>enam</i>	→	<i>berenam</i>	'berenam'
<i>ber</i>	+	<i>empat</i>	→	<i>berempat</i>	'berempat'

b. *Distribusi*

Awalan *ber-* dapat dihubungkan dengan KB, KK, dan K Bil

Contoh:

<i>ber-</i>	+	<i>sinak</i>	→	<i>bersinak</i>	'bersinar'
<i>ber-</i>	+	<i>lari</i>	→	<i>belari</i>	'berlari'
<i>ber-</i>	+	<i>enam</i>	→	<i>berenam</i>	'berenam'

c. *Fungsi*

Fungsi awalan *ber-* adalah sebagai berikut.

<i>ber</i>	+	KB membentuk KK
<i>ber</i>	+	KK membentuk KK
<i>ber</i>	+	KBil membentuk K Bil

Contoh:

<i>ber-</i>	+	<i>cahaya</i>	→	<i>bercahaya</i>	'bercahaya'
<i>ber-</i>	+	<i>golek</i>	→	<i>bergolek</i>	'berbaring'
<i>ber-</i>	+	<i>enam</i>	→	<i>berenam</i>	'berenam'

d. *Arti*

Awalan *ber-* + KB membentuk arti mempunyai benda itu.

Contoh:

<i>ber-</i>	+	<i>sinak</i>	→	<i>bersinak</i>	'bersinar'
<i>ber-</i>	+	KK membentuk arti melakukan pekerjaan			

Contoh:

<i>ber-</i>	+	<i>lari</i>	→	<i>berlari</i>	'berlari'
<i>ber-</i>	+	K Bil membentuk arti: bersama-sama (berjumlah			
<i>ber-</i>	+	<i>tujuh</i>	→	<i>bertujuh</i>	'bertujuh'
<i>ber-</i>	+	<i>tiga</i>	→	<i>bertiga</i>	'bertiga'

3.2.1.1.3 Awalan *peN-*

a. *Bentuk*

Awalan *peN-* mempunyai alomorf sebagai berikut.

<i>pem</i>	:	<i>peN</i>	+	<i>pukui</i>	→	<i>pemukui</i>	'pemukul'
<i>pen</i>	:	<i>peN</i>	+	<i>tawak</i>	→	<i>penawak</i>	'penawar'
<i>pen</i>	:	<i>peN</i>	+	<i>sapu</i>	→	<i>penapu</i>	'penyapu'
<i>pen</i>	:	<i>peN</i>	+	<i>kai</i>	→	<i>pengai</i>	'pengail'

b. *Distribusi*

Awalan *peN-* dapat dihubungkan dengan KB, KK, dan KS.

Contoh:

<i>peN</i>	+	<i>sapu</i>	→	<i>penapu</i>	'penyapu'
<i>peN</i>	+	<i>pukui</i>	→	<i>pemukul</i>	'pemukul'
<i>peN</i>	+	<i>maneh</i>	→	<i>pemañeh</i>	'pemanis'

c. *Fungsi*

Fungsi awalan *peN-* adalah sebagai berikut.

<i>peN</i>	+	<i>kai</i>	→	<i>pergai</i>	'pengail'
<i>peN</i>	+	KK membentuk KK			

Contoh:

peN- + *pakai* → *pemakai* 'pemakai'
peN- + *KS membentuk KS*

Contoh:

peN + *manēh* → *pemanēh* 'pemanis'

d. *Arti*

Awalan *peN*+ *KB* membentuk arti orang yang melakukan pekerjaan.

Contoh:

peN + *kali* → *perjai* 'pengail', yaitu orang yang melakukan pekerjaan kail
peN + *KK membentuk arti alat untuk*

Contoh:

peN + *pakai* → *pemakai* 'pemakai,' yaitu alat untuk memakai
peN + *KS membentuk arti: mempunyai sifat*

Contoh:

peN + *manēh* → *pemenēh* 'pemanis,' yaitu yang mempunyai sifat manis

3.2.1.1.4 *Awalan te-*

a. *Bentuk*

Bentuk awalan *te-* tidak pernah mengalami perubahan bentuk.

Contoh:

te- + *bakak* → *tebakak* 'terbakar'
te- + *tambat* → *tetambat* 'terikat'

b. *Distribusi*

Distribusi awalan *te-* hanya dapat dihubungkan dengan *KK*.

Contoh:

te- + *bunuh* → *tebunuh* 'terbunuh'
te- + *pijak* → *tepijak* 'terpijak'

c. *Fungsi*

Awalan *te-* berfungsi se bagai KK.

Contoh:

<i>te-</i>	+	<i>tambat</i>	→	<i>tetambat</i>	'terikat'
<i>te-</i>	+	<i>pukui</i>	→	<i>tepukui</i>	'terpukul'
<i>te-</i>	+	<i>makan</i>	→	<i>temakan</i>	'termakan'

d. *Arti*

Awalan *te-* + KK membentuk arti melakukan pekerjaan dengan tak sengaja.

Contoh:

<i>te-</i>	+	<i>buruh</i>	→	<i>teburuh</i>	'terburuh'
<i>te-</i>	+	<i>pijak</i>	→	<i>tepijak</i>	'terpijak'

3.2.1.1.5 *Awalan di-*a. *Bentuk*

Bentuk awalan *di-* tidak pernah mengalami perubahan

<i>di-</i>	+	<i>pukui</i>	→	<i>dipukui</i>	'dipukul'
<i>di-</i>	+	<i>bayak</i>	→	<i>dibayak</i>	'dibayar'
<i>di-</i>	+	<i>kai</i>	→	<i>dikai</i>	'dikail'

b. *Distribusi*

Distribusi awalan *di-* adalah sebagai berikut.

di- dapat hubungan dengan KB dan KK.

Contoh:

<i>di-</i>	+	<i>sapu</i>	→	<i>disapu</i>	'disapu'
<i>di-</i>	+	<i>tan̄kui</i>	→	<i>ditan̄kui</i>	'ditangkul'
<i>di-</i>	+	<i>bayak</i>	→	<i>dibanyak</i>	'dibayar'

c. *Fungsi*

Awalan *di-* + KB berfungsi membentuk KK.

Contoh:

<i>di-</i>	+	<i>kai</i>	→	<i>dikai</i>	'dikail'
<i>di-</i>	+	<i>pakai</i>	→	<i>dipakai</i>	'dipakal'
<i>di-</i>	+	<i>jarin</i>	→	<i>dijarin</i>	'dijaring'

Awalan *di-* + KK berfungsi membentuk KK.

Contoh:

<i>di-</i>	+	<i>juai</i>	→	<i>dijuai</i>	'dijual'
<i>di-</i>	+	<i>bayak</i>	→	<i>dibayak</i>	'dibayar'
<i>di-</i>	+	<i>sēram</i>	→	<i>disēram</i>	'disiram'

d. *Arti*

Awalan *di-* KB membentuk arti melakukan pekerjaan dengan benda yang disebut.

Contoh:

<i>di-</i>	+	<i>jarin</i>		<i>dijarin</i>	'melakukan pekerjaan dengan jaring'
<i>di-</i>	+	<i>sikat</i>		<i>disikat</i>	'melakukan pekerjaan dengan sisir'
<i>di-</i>	+	KK membentuk arti melakukan pekerjaan sesuai dengan kata kerjanya.			

Contoh:

<i>di-</i>	+	<i>juai</i>	→	<i>dijuai</i>	'melakukan pekerjaan jual'
<i>di-</i>	+	<i>beli</i>	→	<i>dibeli</i>	'melakukan pekerjaan beli'
<i>di-</i>	+	<i>pukui</i>	→	<i>dipukui</i>	'melakukan pekerjaan pukul'

3.2.1.1.6. Awalan *se-*

a. *Bentuk*

Awalan *se-* ada yang tidak berubah bentuknya ketika dihubungkan dengan kata dasar dan ada juga yang berubah.

Contoh:

<i>se-</i>	+	<i>biji</i>	→	<i>sebiji</i>	'sebuah'
<i>se-</i>	+	<i>kapai</i>	→	<i>sekapai</i>	'sekapal'
<i>se-</i>	+	<i>orang</i>	→	<i>seorang</i>	'seorang'
<i>se-</i>	+	<i>ari</i>	→	<i>sari</i>	'sehari'

b. *Distribusi*

Distribusi awalan *se-* hanya dapat dihubungkan dengan KB.

Contoh:

<i>se-</i>	+	<i>rumah</i>	→	<i>serumah</i>	'serumah'
------------	---	--------------	---	----------------	-----------

<i>se-</i>	+	<i>ēkok</i>	→	<i>sekok</i>	'seekor'
<i>se-</i>	+	<i>kapai</i>	→	<i>sekapai</i>	'sekapal'

c. *Fungsi*

Awalan *se-* berfungsi membentuk K Bil.

Contoh:

<i>se-</i>	+	<i>biji</i>	→	<i>sebiji</i>	'satu buah'
<i>se-</i>	+	<i>ari</i>	→	<i>sari</i>	'satu hari'
<i>se-</i>	+	<i>cēbok</i>	→	<i>secēbok</i>	'satu gayung'

d. *Arti*

Awalan *se-* membentuk arti satu.

Contoh:

<i>se-</i>	+	<i>biji</i>	→	<i>sebiji</i>	'satu buah'
<i>se-</i>	+	<i>ari</i>	→	<i>sari</i>	'satu hari'
<i>se-</i>	+	<i>cibok</i>	→	<i>secibok</i>	'satu gayung'

3.2.1.2 *Akhiran*

Akhiran yang terdapat dalam bahasa Orang Laut adalah akhiran *-an* saja. Akhiran ini pun tidak produktif.

a. *Bentuk*

Akhiran *-an* pada umumnya tidak mengalami perubahan bentuk ketika dihubungkan dengan kata dasarnya.

Contoh:

<i>minum</i>	+	<i>an</i>	→	<i>minuman</i>	'minuman'
<i>baca</i>	+	<i>an</i>	→	<i>bacaan</i>	'bacaan'

d. *Distribusi*

Akhiran *-an* hanya dapat dihubungkan dengan KK.

Contoh:

<i>panggil</i>	+	<i>an</i>	→	<i>pangilan</i>	'panggilan'
<i>undangan</i>	+	<i>an</i>	→	<i>undangan</i>	'undangan'

Contoh:

pukui-memukui
tolak-menolak

'pukul-memukul'
'tolak-menolak'

Dengan cara lain dapat pula dibedakan bentuk kata berulang itu atas:

- a. kata berulang sempurna atau perulangan sepenuhnya.

Contoh:

budak-budak
tikak-tikak

'anak-anak'
'tikar-tikar'

- b. kata berulang tak sempurna, hanya sebagian saja yang diulang.

Contoh:

sese~~h~~ok
seseorang

'seseekor'
'seseorang'

3.2.2.2 Fungsi

Fungsi kata berulang itu ada tiga macam:

- a. membentuk KB

Contoh:

budak-budak
rumah-rumah

'anak-anak'
'rumah-rumah'

- b. membentuk KK

Contoh:

belari-lari
pukui-memukui

'berlari-lari'
'pukul-memukul'

- c. membentuk KS

Contoh:

besar-besar
kecil-kecil

'besar-besar'
'kecil-kecil'

3.2.2.3 Arti

Ada tiga macam arti kata berulang dalam bahasa Orang Laut yakni:

- a. menyatakan jamak

c. *Fungsi*

Akhiran *-an* berfungsi membentuk KB.

Contoh:

<i>baca</i>	+	<i>an</i>	→	<i>bacaan</i>	'bacaan'
<i>minum</i>	+	<i>an</i>	→	<i>minuman</i>	'minuman'

d. *Arti*

Akhiran *-an* membentuk arti yang di

Contoh:

<i>baca</i>	+	<i>an</i>	→	<i>bacaan</i>	'yang dibaca'
<i>minum</i>	+	<i>an</i>	→	<i>minuman</i>	'yang diminum'

3.2.2 *Perulangan*

Seperti halnya dengan bahasa-bahasa lain, dalam bahasa Orang Laut ini dijumpai juga kata berulang. Gambaran kata berulang bahasa Orang Laut dapat dilakukan dari berbagai sudut. Berikut ini adalah uraian mengenai kata berulang itu dari sudut bentuk, fungsi, dan arti.

3.2.2.1 *Bentuk*

Bentuk kata berulang bahasa Orang Laut terdiri dari bentuk dasar dan bentuk berimbuhan

a. Kata berulang bentuk dasar.

Contoh:

<i>budak-budak</i>	'anak-anak'
<i>makan-makan</i>	'makan-makan'
<i>tidok-tidok</i>	'tidur-tidur'

b. Kata berulang bentuk berimbuhan.

(1) berawalan:

Contoh:

<i>bejalan-jalan</i>	'berjalan-jalan'
<i>belari-lari</i>	'berlari-lari'

(2) kata kedua ulang diulang, yang mendapat awalan:

Contoh:

budak-budak
rumah-rumah

'banyak anak'
'banyak rumah'

- b. menyatakan pekerjaan berulang dilakukan

Contoh:

makan-makan
berjalan-jalan

'makan-makan'
'berjalan-jalan'

- c. menyatakan saling melakukan pekerjaan

Contoh:

tengok-menengok
pukul-memukul

'tengok-menengok'
'pukul-memukul'

3.2.3 Persenyawaan

Kata majemuk dalam bahasa Orang Laut seperti juga dalam bahasa-bahasa lainnya dapat dijelaskan dari sudut pandangan yang bermacam-macam. Berikut ini uraian tentang kata majemuk bahasa Orang Laut yang ditinjau dari dua segi, yaitu segi unsur-unsur yang membentuk kata majemuk dan segi arti yang ditimbulkannya.

3.2.3.1 Unsur-unsur yang Membentuk Kata Majemuk

Kata majemuk dapat terjadi dari hal-hal berikut.

- a. Kata Benda + Kata Benda

Contoh:

mak pak
kaum biak

'ibu bapak'
'sanak saudara'

- b. Kata Kerja + Kata Kerja

Contoh:

makan tidur
duduk bangkit

'makan tidur'
'duduk tegak'

- c. Kata Kerja + Kata Benda

Contoh:

lomba sampan

'lomba sampan'

d. *Kata Sifat + Kata Benda*

Contoh:

senang hati
patah ketun

'gembira'
'patah tebu'

3.2.3.2 Arti yang Ditimbulkannya

Pada umumnya kata majemuk itu membentuk arti kiasan. Walaupun demikian, arti itu masih dapat diusut dari arti unsur-unsur yang membentuknya. Dengan demikian, arti kata itu dapat diperinci sebagai berikut.

a. Kata yang kedua menjelaskan arti kata yang pertama:

Contoh:

bongkoi kayu

'mata kayu'

Dalam hal ini *kayu* menjelaskan kata *bongkoi* 'mata,' yakni dalam hal tidak dapat berbuat apa-apa walaupun ada matanya.

b. Kata itu menyatakan arti kumpulan atau penjumlahan makna kata yang pertama dan yang kedua;

Contoh:

mak pak

'ibu bapak'

Kata majemuk *mak, pak* berarti ibu dan bapak atau orang tua, kaum biak 'sanak saudara,' atau sanak serta saudara seluruhnya.

c. Kata yang kedua menjadi objek atau yang dikenai oleh kata yang pertama, misalnya:

lomba sampan yang berarti bahwa yang diperlombakan adalah sampan.

d. Kata yang pertama menjelaskan maksud kata yang kedua, misalnya:

sedap ati

'senang hati'

patah ketun

'patah tebu'

3.3. Struktur Morfem dan Struktur Kata

3.3.1 Struktur Morfem

Struktur morfem bahasa Orang Laut seluruhnya berjumlah 14, yaitu:

1. VKV

ari

'hari'

2.	VKVV	<i>alia</i>	'halia'
3.	VKVK	<i>ayak</i>	'air'
4.	VKKVK	<i>anjin</i>	'anjing'
5.	KVV	<i>suè</i>	'siul'
6.	KVVK	<i>liak</i>	'liar'
7.	KVK	<i>kat</i>	'pada'
8.	KVKV	<i>raga</i>	'harga'
9.	KVKVK	<i>telok</i>	'telur'
10.	KVKVKV	<i>betina</i>	'wanita'
11.	KVKVKVK	<i>sesejok</i>	'sedingin'
12.	KVKVVK	<i>seluak</i>	'celana'
13.	KVKKVK	<i>mangih</i>	'manggis'
14.	KVKKVKVK	<i>tanjakan</i>	'pelabuhan'

3.3.2 Struktur Suku Kata

Struktur suku kata bahasa Orang Laut berjumlah 4 buah, yaitu:

1.	V	:	<i>u-lak</i>	'ular'
2.	VK	:	<i>an-jin</i>	'anjing'
3.	KV	:	<i>li-ma</i>	'lima'
4.	KVK	:	<i>tam-buih</i>	'tanam'

Keterangan:

V vokal

K konsonan

3.4 Morfofonemik

Proses morfofonemik adalah perubahan fonem akibat perhubungan sebuah morfem dengan morfem lainnya. Di dalam bahasa Orang Laut terdapat juga hal itu. Dalam uraian berikut ini proses morfofonemik itu akan dilihat menurut tempat terjadinya, yakni pada *awalan* dan *kata dasar*

3.4.1 Awalan

Awalan-awalan yang mengalami proses morfofonemik dalam bahasa Orang Laut ialah *me-*, *ber-*, *pe-*, dan *se-*.

Kalau diperhatikan peristiwa perhubungan awalan-awalan itu dengan kata dasar, maka terlihat ada kemungkinan yang terjadi, yakni;

- a. penambahan atau perubahan fonem pada fonem awalan tanpa mengakibatkan perubahan apa-apa pada kata dasar

Contoh

<i>peN-</i>	<i>beli</i>	→	<i>pembeli</i>	'pemborong'
<i>meN-</i>	<i>denak</i>	→	<i>mendenak</i>	'mendengar'

- b. penambahan atau perubahan fonem pada awalan disertai hilangnya fonem awal kata dasar

Contoh:

<i>peN-</i>	<i>kai</i>	→	<i>panai</i>	'pengail'
<i>meN-</i>	<i>taneh</i>	→	<i>menanēh</i>	'menangis'

- c. penghilangan fonem *ber-* → *be-*

Contoh:

<i>ber-</i>	<i>tujuh</i>	→	<i>betujuh</i>	'bertujuh'
<i>ber-</i>	<i>lima</i>	→	<i>belima</i>	'berlima'

3.4.1.1 Awalan *meN-*

Awalan *meN-* mempunyai alomorf *me-*, *mem-*, *men-*, *men-*, dan *men-*.

Distribusi awalan *meN-* dapat digambarkan sebagai berikut.

<i>me-</i> :	<i>meN-</i>	+	<i>ñañi</i>	→	<i>meñañi</i>	'menyanyi'
	<i>meN-</i>	+	<i>ñanja</i>	→	<i>meñanja</i>	'menganga'

Dari contoh di atas dapat kita lihat bila kata dasarnya diawali dengan fonem *ñ* dan *g*, maka awalan *meN* beralomorf dengan *me*.

<i>men-</i> :	<i>meN-</i>	+	<i>pukui</i>	→	<i>memukui</i>	'memukul'
	<i>meN-</i>	+	<i>pakai</i>	→	<i>memakai</i>	'memakal'

Berdasarkan contoh di atas dapat kita lihat bahwa jika kata dasarnya diawali dengan fonem *p*, maka fonem *p* menjadi luluh, awalan *meN-* beralomorf dengan *mem-*.

<i>men-</i> :	<i>meN-</i>	+	<i>deñak</i>	→	<i>menderak</i>	'mendengar'
	<i>meN-</i>	+	<i>tañkui</i>	→	<i>menañkui</i>	'menangkui'

Jadi, jika kata dasarnya berfonem awal *d* dan *t*, maka fonem *t* mengalami peluluhan, sedangkan fonem *d* tidak. Awalan *meN* beralomorf dengan *men-*.

<i>men-</i> :	<i>meN</i>	+	<i>sapu</i>	→	<i>meñapu</i>	'menyapu'
---------------	------------	---	-------------	---	---------------	-----------

<i>meN</i> + <i>jala</i>	→	<i>meñala</i>	'menjala'
<i>meN</i> + <i>cabut</i>	→	<i>meñabut</i>	'mencabut'

Jadi, jika kata dasarnya diawali dengan fonem *s*, *j*, dan *c*, ketiga fonem itu menjadi luluh, awalan *meN*- beralomorf dengan *meñ*-

men- :	<i>meN</i> - + <i>eram</i>	→	<i>menjeram</i>	'mengeram'
	<i>meN</i> - + <i>ajak</i>	→	<i>menajak</i>	'mengajak'
	<i>meN</i> - + <i>kai</i>	→	<i>menjai</i>	'mengail'
	<i>meN</i> - + <i>hembuih</i>	→	<i>menhembuih</i>	'menghembus'

Jadi, bila kata dasarnya diawali dengan fonem vokal *e* dan *a* serta fonem konsonan *k* dan *h*, maka fonem *k* dan *h* menjadi luluh, sedangkan fonem *e* dan *a* tidak.

Awalan *meN*- beralomorf dengan *menj*-

3.4.1.2 Awalan *ber*-

Awalan *ber*- mempunyai dua alomorf, yaitu *ber*- dan *be*-. Alomorf itu terjadi bila di hadapan vokal muncul awalan *ber*- dan bila di hadapan konsonan muncul *be*-.

Contoh:

a.	<i>be</i> - :	<i>ber</i> - + <i>kumpui</i>	→	<i>bekumpui</i>	'berkumpul'
		<i>ber</i> - + <i>sinak</i>	→	<i>besinak</i>	'bersinar'
		<i>ber</i> - + <i>tiga</i>	→	<i>betiga</i>	'bertiga'
b.	<i>ber</i> - :	<i>ber</i> - + <i>enam</i>	→	<i>berenam</i>	'berenam'
		<i>ber</i> - + <i>empat</i>	→	<i>berempat</i>	'berempat'

3.4.1.3 Awalan *peN*-

Awalan *peN*- mempunyai lima buah alomorf, yaitu *pe*-, *pem*-, *pen*-, *peñ*-, dan *peñ*-. Distribusinya sama dengan awalan *meN*-.

Contoh:

<i>peN</i> - + <i>malu</i>	→	<i>pemalu</i>	'pemalu'
<i>peN</i> - + <i>pukui</i>	→	<i>pemukui</i>	'pemukul'
<i>peN</i> - + <i>tawak</i>	→	<i>penawak</i>	'penawar'
<i>peN</i> - + <i>sapu</i>	→	<i>penāpu</i>	'penyapu'
<i>peN</i> - + <i>ukok</i>	→	<i>peñukok</i>	'pengukok'
<i>peN</i> - + <i>kai</i>	→	<i>peñai</i>	'pengail'
<i>peN</i> - + <i>denjak</i>	→	<i>peñdenjak</i>	'pendengar'

3.4.1.3 *Awalan se-*

(a)	se- + <i>ēkok</i>	→	<i>sēkok</i>	'seekor'
	se- + <i>oranj</i>	→	<i>seoranj</i>	'seorang'
	se- + <i>ari</i>	→	<i>sari</i>	'sehari'

Dari contoh di atas dapat kita lihat bahwa bila kata dasarnya diawali dengan fonem *ē*, *o*, dan *a*, maka awalan *se-* beralomorf dengan *s*.

(b)	se- + <i>helai</i>	→	<i>selai</i>	'sehelai'
-----	--------------------	---	--------------	-----------

Pada contoh di atas kita lihat awalan *se-* beralomorf dengan *s* dan fonem awal kata dasar *h* mengalami peluluhan.

3.4.2 *Kata Dasar*

Kata dasar ada kalanya mengalami perubahan disebabkan oleh hubungannya dengan awalan. Perubahan itu dapat berupa penghilangan fonem awal kata dasar. Berikut ini uraian tentang perubahan-perubahan fonem awal kata dasar yang disebabkan oleh adanya awalan yang melekat pada kata dasar itu'

Ada tiga macam awalan yang menyebabkan terjadinya perubahan pada kata dasar jika ketiganya dihubungkan, yaitu awalan *meN*, *peN*, dan *se-*.

Contoh:

<i>meN</i> - + <i>pukui</i>	→	<i>memukui</i>	'memukul'
<i>meN</i> - + <i>pakai</i>	→	<i>pemakai</i>	'pemakal'
<i>meN</i> - + <i>tanéh</i>	→	<i>penañēh</i>	'penangis'
<i>meN</i> - + <i>tawak</i>	→	<i>penawak</i>	'penawar'
<i>meN</i> - + <i>sapu</i>	→	<i>meñapu</i>	'penyapu'
<i>meN</i> - + <i>cabut</i>	→	<i>peñabut</i>	'pencabut'
<i>meN</i> - + <i>koyak</i>	→	<i>meñoyak</i>	'mengoyak'
<i>meN</i> - + <i>kebai</i>	→	<i>peñebai</i>	'pengebal'
<i>meN</i> - + <i>hembuih</i>	→	<i>menembuih</i>	'menghembus'
<i>se-</i> + <i>helai</i>	→	<i>selai</i>	'sehelai'

Dari contoh-contoh di atas dapat kita lihat bahwa fonem-fonem:

p	menjadi	m;
t	menjadi	n;
s	menjadi	ñ;
j	menjadi	ñ;

- c menjadi $\bar{n}$;
- k menjadi η ; dan
- h menjadi hilang

Peristiwa marfofonemik yang telah diuraikan di atas dapat lebih jelas kita lihat dalam tabel berikut.

BAGAN 6

MORFOFONEMIK

Alomorf	Fonem Awal	Kata Dasar	Perubahan/Pe-nambahan awal Kata Dasar	Contoh
1	2	3	4	5
<i>me</i>	$\bar{n}$	$\bar{n}\bar{a}n\bar{i}$	---	$me\bar{n}\bar{a}n\bar{i}$
	η	$\eta a\eta a$	---	$me\eta a\eta a$
<i>mem-</i>	p	pukui	p --- ϕ	memukui
	s	sapu	s --- ϕ	$me\bar{n}apu$
<i>men-</i>	j	jala	j --- ϕ	$me\bar{n}ala$
	c	cabut	c --- ϕ	$me\bar{n}cabut$
<i>me\eta-</i>	e	eram	---	$me\eta eram$
	a	ajak	---	$me\eta a\eta ak$
	k	kai	k --- ϕ	$me\eta ai$
	h	hembuih	h --- ϕ	$me\eta embuih$
<i>ber-</i>	vokal	enam	---	berenam
<i>be-</i>	konsonan	sinak	r --- ϕ	bersinak
<i>pe-</i>		malu	---	pemalu
<i>pem-</i>	p	pukui	p --- ϕ	pemukui
<i>pen-</i>	t	tawak	t --- ϕ	penawak
<i>pen-</i>	c	cabut	c --- ϕ	$pe\bar{n}abut$
<i>pe\eta-</i>	k	kai	k --- ϕ	$pe\eta ai$
<i>s-</i>	h	hembuis	h --- ϕ	$pe\eta embuis$
	h	helai	h --- ϕ	selai
	$\bar{e}$	$\bar{e}kok$	---	$s\bar{e}kok$
	o	ora\eta	---	seora\eta
	a	ari	---	sari

Keterangan: ϕ = luluh atau hilang

Dari uraian bab ini dapat kita simpulkan bahwa dalam bahasa Orang Laut terdapat lima kelas kata, yaitu:

- a. kata benda,
- b. kata kerja,
- c. kata sifat,
- d. kata bilangan, dan
- e. partikel.

Bahasa Orang Laut mempunyai 6 awalan, yaitu awalan *me-*, *ber-*, *pe-*, *te-*, *se-*, dan *di-*. Akhirnya yang dijumpai hanya *-an* saja dan tidak produktif. Peristiwa morfonemik hanya didapati pada awalan *meN-*, *ber-*, *peN-*, dan *se-*. Struktur morfemnya ada 14 pola dan struktur suku katanya ada 4 pola saja.

BAB IV SINTAKSIS

Penggambaran struktur kalimat bahasa Orang Laut dilakukan dengan menggambarkan jenis dan arti frase yang membentuk kalimat. Kemudian kalimat digambarkan dengan memperhatikan jenis-jenis frase yang membangunnya.

Dalam bahasa Orang Laut terdapat lima jenis frase sesuai dengan jumlah jenis kata yang dibicarakan dalam Bab III. Frase-frase itu adalah frase benda, frase kerja, frase sifat, frase bilangan, dan frase partikel.

Kalimat dasar digambarkan dengan frase-frase yang telah dibicarakan. Kalimat dasar ini dapat diubah dengan pemindahan unsur atau unsur-unsurnya dengan perluasan atau dengan penghilangan unsur-unsurnya.

Bagian ini membicarakan jenis-jenis kalimat yang biasa dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, meliputi frase dan jenisnya, kalimat dasar, perubahan kalimat, bentuk kalimat, dan jenis kalimat.

Untuk penulisan kata, frase, dan kalimat bahasa Orang Laut dipergunakan tulisan fonemik seperti dalam Bab II.

4.1 *Frase dan Jenis-jenisnya*

Frase dalam bahasa ini dapat digolongkan ke dalam 5 jenis yaitu:

- 1) frase benda;
- 2) frase kerja;
- 3) frase sifat;
- 4) frase bilangan; dan
- 5) frase partikel.

4.1.1 Frase Benda

4.1.1.1 Bentuk

Frase benda dapat dibangun sebagai berikut.

a. KB + KB

Contoh:

<i>telok ayam</i>	'telor ayam'
<i>tingkap rumah</i>	'jendela rumah'
<i>pokok nok</i>	'pohon kelapa'
<i>ēkok kuda</i>	'ekor kuda'
<i>tanjukui hanj</i>	'tangkulmu'

b. KB + Part. 6

Contoh:

<i>berēh tu</i>	'beras itu'
<i>kapai tu</i>	'kapal itu'
<i>tikak ni</i>	'tikar ini'
<i>kapēh ni</i>	'kapas ini'

c. KB + Part. 7 + KK

Contoh:

<i>oran nan lari</i>	'orang yang lari'
<i>anjin nan menggonggong</i>	'anjing menggonggong'
<i>budak nan besēmban</i>	'anak yang bercakap-cakap'

d. KB + Part. 7 + KS

Contoh:

<i>paran nan tumpui</i>	'parang yang tumpul'
<i>kerebaw nan besak</i>	'kerbau yang besar'
<i>ikan nan kecil</i>	'ikan yang kecil'

e. K Bil. + KB

Contoh:

<i>empat biji</i>	'empat buah'
<i>sembilan jengkal</i>	'sembilan jengkal'
<i>sebelēh rumah</i>	'sebelas rumah'
<i>semua kaum baik</i>	'seluruh sanak saudara'

f. KB + Kata Ganti

Contoh:

<i>dapok hay</i>	'dapur mu'
<i>sampan dēpa</i>	'sampan mereka'
<i>tankui hampa</i>	'tangkul mereka sekalian'

4.1.1.2. Arti

Arti frase benda adalah sebagai berikut.

- a. Frase benda yang dibangun oleh **KB + KB** berarti kata yang kedua menjelaskan kata yang pertama.

Contoh:

<i>seluak pak</i>	'celana ayah'
<i>sangkak burun</i>	'sarang burung'
<i>anak kucin</i>	'anak kucing'
<i>telok ayam</i>	'telur ayam'

- b. Frase benda yang dibangun oleh **KB + Part. 6** berarti kata yang kedua menjadi penentu atau pembatas kata yang pertama.

Contoh:

<i>kapai tu</i>	'kapal itu'
<i>laut tu</i>	'laut itu'
<i>budak ni</i>	'budak ini'
<i>guri ni</i>	'tempayan ini'

- c. Frase benda yang dibangun oleh **KB + Part. 7 + KK** berarti kata-kata yang kedua menyatakan perbuatan yang sudah dilakukan oleh kata yang pertama.

Contoh:

<i>budak nan tidok</i>	'anak yang tidur'
<i>orang nan besembay</i>	'orang yang bercakap-cakap'
<i>kapai nan belayak</i>	'kapal yang berlayar'

- d. Frase benda yang dibangun oleh **KB + Part. 7 + KS** berarti kata-kata yang kedua menyatakan sifat kata yang pertama, tetapi benda itu tidak tertentu.

Contoh:

<i>kucin nan lapak</i>	'kucing yang lapar'
<i>seluak nan ijaw</i>	'celana yang hijau'
<i>kuda nan liak</i>	'kuda yang liar'
<i>ikan nan besak</i>	'ikan yang besar'

- e. Frase benda yang dibangun oleh *K Bil.* + *KB* berarti kata yang pertama menyatakan jumlah kata yang kedua.

Contoh:

<i>lapan jengkai</i>	'delapan jengkal'
<i>sebelah oran</i>	'sebelas orang'
<i>semua kaum biak</i>	'seluruh sanak saudara'
<i>beberapa budak</i>	'beberapa anak'

- f. Frase benda yang dibangun oleh *KB* + Kata ganti berarti kata yang kedua menjadi pemilik kata yang pertama.

Contoh:

<i>rumah han</i>	'rumahmu'
<i>kebun depa</i>	'kebun mereka'
<i>padi hampa</i>	'padi kamu sekalian'

4.1.2 Frase Kerja

4.1.2.1 Bentuk

- a. *KK* + *KK*

Contoh:

<i>duduk besemban</i>	'duduk bercakap-cakap'
<i>pegi menjai</i>	'pergi mengail'
<i>balik menjai</i>	'pulang mengaji'
<i>makan tidok</i>	'makan tidur'

- b. *KK* + *KB*

Contoh:

<i>bubui pukut</i>	'membukul pukut'
<i>menapih santan</i>	'menapis santan'
<i>juai ikan</i>	'menjual ikan'
<i>menjai ketam</i>	'memancing kepiting'

c. *KK + KS*

Contoh:

<i>tidok sedap</i>	'tidur nyenyak'
<i>duduk sat</i>	'terbang tinggi'

d. *KK + K Bil.*

Contoh:

<i>pi (pegi) semua</i>	'pergi semua'
<i>ambik sebelah</i>	'ambil sebagian'
<i>bagi sebelah</i>	'beri sebagian'
<i>kukok sikit</i>	'kukur sedikit'

e. *Part. 2 + KK*

Contoh:

<i>nak pegi</i>	'akan pergi'
<i>nak minan</i>	'akan meminang'
<i>dah tidok</i>	'sudah tidur'

4.1.2.2 *Arti*

Arti frase kerja adalah sebagai berikut.

- a. Frase kerja yang dibangun oleh *KK + KK* berarti kata yang kedua menyatakan penjelasan terhadap perbuatan yang disebut kata yang pertama.

Contoh:

<i>duduk besēmban</i>	'duduk bercakap-cakap'
<i>pegi bejalan</i>	'pergi berjalan'
<i>balik menyaji</i>	'pulang mengaji'
<i>makan tidok</i>	'makan tidur'

- b. Frase kerja yang dibangun oleh *KK + KB* berarti kata yang kedua dikenai oleh kata yang pertama.

Contoh:

<i>manjāham tikak</i>	'menganyam tikar'
<i>juai ikan</i>	'menjual ikan'
<i>menjai ketam</i>	'memancing kepiting'
<i>pakai sampan</i>	'memakal sampan'

- c. Frase kerja yang dibangun oleh *KK + KS* berarti kata yang kedua me-

nyatakan keadaan berlakunya perbuatan yang disebut kata yang pertama.

Contoh:

<i>tidok sedap</i>	'tidur sedap'
<i>duduk sat</i>	'duduk sebentar'
<i>terbanj tinggi</i>	'terbang tinggi'

- d. Frase kerja yang dibangun oleh *KK + K Bil* berarti kata yang kedua menyatakan jumlah yang dimaksud oleh kata yang pertama.

Contoh:

<i>pegi (pi) semua</i>	'pergi semua'
<i>ambik sebelah</i>	'ambil sebagian'
<i>bagi sebelah</i>	'beri separoh'
<i>kukok sikit</i>	'kukur sedikit'

- e. Frase kerja yang dibangun oleh *Part. 2 + KK* berarti kata yang pertama menunjukkan waktu-waktu pekerjaan itu dilakukan.

Contoh:

<i>nak pegi</i>	'akan pergi'
<i>nak minan</i>	'akan meminang'
<i>dah tidok</i>	'sudah tidur'
<i>belum banjit</i>	'belum bangun'

4.1.3 Frase Sifat

4.1.3.1 Bentuk

Frase sifat dapat dibangun oleh hal-hal berikut.

- a. KS + KS

Contoh:

<i>besak tinggi</i>	'besar tinggi'
<i>gemok pendek</i>	'pendek gemuk'
<i>tinggi kuruih</i>	'tinggi kurus'
<i>kuning tua</i>	'kuning tua'

- b. KS + KB

Contoh:

<i>lat sejam</i>	'lambat sejam'
------------------	----------------

muda sebulan
tua sari

'muda sebulan'
'tua sehari'

c. KS + K Bil.

Contoh:

Ijaw semua
besak semua
mērēn sikit

'hijau semua'
'besar semua'
'miring sedikit'

d. Part. 3 + KS

Contoh:

palin rami
lebēh mahai

'paling ramai'
'lebih mahal'

e. KS + Part. 4

Contoh:

besak sangat
kotok sangat
cepat betui

'sangat besar'
'sangat kotor'
'cepat benar'

4.1.3.2 Arti

Arti frase sifat sebagai berikut.

- a. Frase sifat yang dibangun oleh KS + KS berarti kata yang kedua menjelaskan maksud kata yang pertama atau yang kedua menambah arti kata yang pertama.

Contoh:

besak tinggi
gemok pēndēk
tinggi kuruih
kunin tua

'besar tinggi'
'pendek gemuk'
'tinggi kurus'
'kuning tua'

- b. Frase sifat yang dibangun oleh KS + KB berarti kata yang kedua menjelaskan berapa lama sifat atau keadaan yang dimaksud kata yang pertama.

Contoh:

lat sejam

'lambat sejam'

<i>muda sebulan</i>	'muda sebulan'
<i>tua sari</i>	'tua sehari'

- c. Frase sifat yang dibangun oleh *KS + K Bil* berarti kata yang kedua menyatakan jumlah kata yang pertama.

Contoh:

<i>ijaw semua</i>	'hijau semua'
<i>besak sebelah</i>	'besar sebelah'
<i>mērēn sikit</i>	'miring sedikit'

- d. Frase sifat yang dibangun oleh *Part. 3 + KS* berarti kata yang kedua menegaskan makna kata yang pertama.

Contoh:

<i>palin besak</i>	'paling besar'
<i>lebēh kecil</i>	'lebih kecil'

- e. Frase sifat yang dibangun oleh *KS + Part. 4* berarti kata yang kedua menyatakan penegasan arti kata yang pertama.

Contoh:

<i>besak sanjat</i>	'sangat besar'
<i>kotok sanjat</i>	'sangat kotor'
<i>cepat betui</i>	'lekas benar'

4.1.4 *Frase Bilangan*

4.1.4.1 *Bentuk*

Frase bilangan dapat dibentuk oleh hal-hal berikut.

- a. *K Bil. + K Bil.*

Contoh:

<i>satua dua</i>	'satu dua'
<i>teṅah tiga</i>	'satu setengah'
<i>lima lima</i>	'lima lima'

- b. *Part 5 + K Bil.*

Contoh:

<i>kēra-kēra seratuīh</i>	'hampir lima belas'
<i>sekitak seribu</i>	'sekitar seribu'

4.1.4.2 *Arti*

- a. Frase bilangan yang dibangun oleh K Bil. + K Bil berarti kata yang kedua menjadi pembatasan jumlah yang dimaksud kata yang pertama.

Contoh:

<i>satu dua</i>	'satu dua'
<i>tejah tiga</i>	'satu setengah'
<i>lima lima</i>	'lima lima'

- b. Frase bilangan yang dibangun oleh Part. 5 + K Bil. berarti kata yang pertama menjelaskan kata yang kedua.

Contoh:

<i>kēra-kēra seratus</i>	'kira-kira seratus'
<i>ampiak lima beleh</i>	'hampir lima belas'
<i>sekitak seribu</i>	'sekitar seribu'

4.1.5 *Frase Partikel*4.1.5.1 *Bentuk*

Frase partikel dapat dibangun oleh hal-hal berikut.

- a. Part. 1 + KB

Contoh:

<i>di jalan</i>	'di jalan'
<i>dari betin</i>	'dari pantai'
<i>ke tanjakan</i>	'ke pelabuhan'

- b. Part. 1 + K Bil. + KB

Contoh:

<i>di tiga tempat</i>	'di tiga tempat'
<i>ke semua arah</i>	'ke semua arah'
<i>dari beberapa orang</i>	'dari beberapa orang'

4.1.5.2 *Arti*

- a. Frase partikel yang dibangun oleh Part 1 + KB berarti kata yang menunjukkan arah atau tempat kata yang kedua.

Contoh:

<i>di betin</i>	'di pantai'
-----------------	-------------

dari tanjakan 'dari pelabuhan'
ke dapur 'ke dapur'

- b. Frase partikel yang dibangun oleh Part. 1 + K Bil. + KB berarti kata yang kedua menyatakan jumlah arah atau asal yang dimaksudkan oleh kata pertama dan ketiga.

Contoh:

di tiga tempat 'di tiga tempat'
ke semua arah 'ke semua arah'
dari beberapa orang 'dari beberapa orang'

4.2 *Kalimat Dasar*

Kalimat dasar bahasa Orang Laut dapat digambarkan sebagai berikut. Subjek (S) + Predikat (P) + Keterangan (K)

Contoh:

dia pergi 'Dia pergi'
dēpa tidok 'Mereka tidur'
kak pergi ke pekan 'Kakak pergi ke pasar'
orang tu tinggal di sana 'Orang itu tinggal di sana'

4.2.1 *Unsur-unsur yang Dapat Membangun Subjek*

Subjek dapat dibangun oleh unsur-unsur sebagai berikut.

- a. *KB atau Frase Benda*

Contoh:

pak menai 'Ayah mengail'
adik datang 'Adik datang'
pak dia bomo 'Ayahnya dukun'
budak kecil tu beli telok 'Anak kecil itu membeli telor'

- b. *KK atau Frase Kerja*

Contoh:

menokoh tak bulēh 'Berbohong tak baik'
cari kawan payah 'Mencari kawan sulit'
bubui pukut mudah 'Membubul pukut mudah'

c. *Part. 6 atau Frase Partikel*

Contoh:

<i>tu pak han</i>	'Itu ayahmu'
<i>di betin tu rami</i>	'Di pantai itu ramai'
<i>ni seluak aku</i>	'Ini celanaku!'

4.2.2 *Unsur-unsur yang Dapat Membangun Predikat*

Predikat dapat dibangun oleh unsur-unsur sebagai berikut.

a. *KK atau Frase Kerja*

Contoh:

<i>tuk aki mejai</i>	'Kakek mengail.'
<i>oraŋ tu juai ikan</i>	'Orang itu menjual ikan.'
<i>mak dia duduk besēmban</i>	'Ibunya duduk bercakap-cakap.'
<i>budak kecil itu mejai</i>	'Anak kecil itu mengaji.'

b. *KS atau Frase Sifat*

Contoh:

<i>oraŋ dia kaya</i>	'Ayah kakeknya kaya.'
<i>paraŋ tu tumpui</i>	'Parang itu tumpul.'
<i>pak dia tingi kuruih</i>	'Ayahnya tinggi kurus.'
<i>seluak budak ni kotok</i>	'Celana anak ini sangat kotor.'
<i>sangat</i>	

c. *KB atau Frase Benda*

Contoh:

<i>tuk aki aku bomo</i>	'Kakeknya dukun.'
<i>oraŋ tua dēpa nelayan</i>	'Orang tua mereka nelayan.'
<i>ni tanŋkui han</i>	'Ini tangkulmu.'

d. *K. Bil. atau Frase Bilangan*

Contoh:

<i>sampan di tanŋkahan tu</i>	'Sampan di pelabuhan itu.
<i>baŋak</i>	'banyak.'
<i>ayam dia sembilang ēkok</i>	'Ayamnya sembilan ekor.'
<i>kebun pak dia sebelah</i>	'Kebun ayahnya sebagian.'

e. *Frase Partikel*

Contoh:

*budak-budak tu di betin
orang tu kateh*

'Anak-anak itu di *pantai*.'

4.2.3 *Unsur-unsur yang Dapat Membangun Keterangan*

Keterangan dapat dibangun oleh hal-hal berikut.

a. *K Bil. atau Frase Bilangan*

Contoh:

*kok beli telok dua biji
penajak tanjak rusa
dua êkok
dia jual pasiak lima tem*

'kakak membeli telur *dua buah*.'

'Pemburu menangkap rusa *dua ekor*.'

'Dia menjual pasir *lima kaleng*.'

b. *Frase Partikel*

Contoh

*buyo tu datan dari laut
dia pergi ke betin
pak tukak duit di kedai*

'Buaya itu datang *dari laut*.'

'Dia pergi *ke pantai*.'

'Ayah menukar uang *di kedai*.'

Kesimpulan

Kata-kata atau frase-frase yang membangun unsur-unsur kalimat bahasa Orang Laut adalah sebagai berikut.

1) Kata atau frase yang membangun subjek adalah:

- a. KB atau frase benda,
- b. KK atau frase kerja, dan
- c. *Part. 6* atau frase partikel.

2) Kata atau frase yang dapat membangun predikat adalah:

- a. KK atau frase kerja,
- b. KS atau frase sifat,
- c. KB atau frase benda,
- d. K Bil. atau frase bilangan, dan
- e. frase partikel.

3) Kata atau frase yang membangun keterangan adalah:

- a. K Bil. atau frase bilangan dan
- b. frase partikel.

4.3 *Pengubahan Kalimat*

Kalimat dalam bahasa Orang Laut dapat diubah susunannya melalui: pemindahan, perluasan, penggabungan, dan penghilangan.

4.3.1 *Pemindahan*

Susunan kalimat dasar dapat diubah dengan memindahkan unsur-unsurnya sehingga terdapat susunan sebagai berikut.

- a. Predikat + Subjek + (Keterangan)

Contoh:

Balik dia ke rumah

'Pulang dia ke rumah.'

Pemain budak tu di ayak.

'Bermain-main anak itu di air.'

Menaji dia di mesjid

'Mengaji anak itu di mesjid.'

- b. Predikat + Keterangan + Subjek

Contoh:

Menaji di mesjid budak tu.

'Mengaji di mesjid anak itu.'

Menai di laut kerja dia.

'Memancing di laut kerjanya.'

Bemain di ayak budak tu.

'Bermain-main di air anak itu.'

- c. Keterangan + Subjek + Predikat

Contoh:

Kat pepulu oran tu menadu.

'Kepada penghulu orang itu mengadu'

Ke sungai dia menjala ikan.

'Ke sungai dia menjala ikan.'

Di pangkalan susu dia tinggal.

'Di pangkalan Susu dia tinggal.'

- d. Keterangan + Predikat + Subjek

Contoh:

Di sana manajéh budak tu.

'Di sana menangis anak itu.'

Di pasiak bermain dia.

'Di pasir bermain-main dia.'

Kat pepulu menadu oran tu.

'Kepada penghulu mengadu orang itu.'

4.3.2 Perluasan

Kalimat dasar dapat dikembangkan dengan memperluas unsur-unsurnya. Perluasan ini menghasilkan *anak kalimat pengganti subjek*, *anak kalimat pengganti predikat*, dan *anak kalimat pengganti keterangan*.

a. Anak Kalimat Pengganti Subjek

Contoh:

Orang nan datang tu abangku.

'Orang yang datang itu abangku.'

Budak nan menang tu adik dia

'Anak yang menang itu adiknya.'

Orang tua nan merêpêt tadi dah pegi

'Orang tua yang mengigau tadi sudah pergi.'

b. Anak Kalimat Pengganti Predikat

Contoh:

Orang tu jadi apa nan dia mau.

'Orang itu jadi apa yang diinginkanya.'

Dia sakit dah balik dari laut.

'Dia sakit setelah pulang dari laut.'

Sampam dia dua buah nan sudah dijual.

'Sampannya dua buah yang sudah dijual.'

c. Anak Kalimat Pengganti Keterangan

Contoh:

Aku datang sat nang sedang tidok.

'Aku datang ketika engkau sedang tidur.'

Pak juai ikan nang baru dijarin.

'Ayah menjual ikan yang baru di-jaring.'

Atuk aki bagi duit kat nak nang baru sonat.

'Kakek memberi uang kepada anak yang khitan.'

4.3.3 Penggabungan

Dua buah kalimat atau lebih dapat digabungkan menjadi satu kalimat.

Contoh:

Laki-laki menarin ikan di laut, tapi betina bubui pukut di rumah.

'Laki-laki menjaring ikan di laut, tetapi perempuan membubul pukut di rumah.'

Kak pegi ke tanjakan, tapi aku ke betin

Pak har, mak har, bini aku pegi ke rumah oran nēkah.

'Kakak pergi ke pelabuhan, tetapi aku ke pantai.'

'Ayahmu, ibumu, isteriku pergi ke tempat orang menikah.'

4.3.4 Penghilangan

Unsur-unsur kalimat dasar dapat dihilangkan. Gejala penghilangan ini dapat dilihat pada kalimat dasar yang digabungkan. Penghilangan unsur-unsur kalimat dasar yang digabungkan itu menghasilkan kalimat rapatan dan kalimat perintah.

1) *Kalimat Rapatan*

a. *Penghilangan Subjek*

Contoh:

Adik nāŋ masak dan juai ikan tu.

'Adik yang memasak dan menjual ikan itu.'

b. *Penghilangan Predikat*

Contoh:

Kak pegi ke tanjakan, tapi aku ke laut.

'Kakak pergi ke pelabuhan, tapi aku ke Laut'

c. *Penghilangan Keterangan*

Contoh:

Pak nāŋ kai ketam tu, tapi kami nāŋ juai.

'Ayaŋ yang memancing ketam tetapi kami yang menjual.'

2) *Kalimat Perintah*

Bentuk kalimat perintah pada dasarnya hanya terdiri dari predikat. Predikat itu adalah KK dan untuk mengeraskan artinya diberi akhiran *la* 'lah' di belakangnya.

Contoh:

tidok

'tidur'

tidokla

'tidurlah'

denak

'dengar'

denakla

'dengarlah'

<i>bayak</i>	'bayar'
<i>bayakla</i>	'bayarlah'

4.4 *Bentuk Kalimat*

Menurut kejadiannya serta buah pikiran yang diciptakannya, kalimat yang dibangun oleh subjek, predikat dan keterangan dapat dibagi atas dua jenis, yaitu kalimat tunggal dan kalimat majemuk.

4.4.1 *Kalimat Tunggal*

Menilik kejadiannya kalimat tunggal yang dibangun oleh S + P + K, S, P, dan K, yang menyatakan satu buah pikiran dibagi atas kalimat mayor dan kalimat minor.

a. *Kalimat Mayor*

Contoh:

<i>pak pakai sampan</i>	'Ayah memakai sampan.'
<i>mak rebuih ubi keledé</i>	'Ibu merebus ubi rambat.'
<i>bini aku tukak duit</i>	'Isteriku menukar uang.'

b. *Kalimat Minor*

1) Kalimat yang dibangun oleh S

Contoh:

<i>pak</i>	'ayah'
<i>aku</i>	'aku'
<i>kami</i>	'kami'

2) Kalimat yang dibangun oleh P

Contoh:

<i>pegí</i>	'pergi'
<i>pukui</i>	'pukui'
<i>bayak</i>	'bayar'

3) Kalimat yang dibangun oleh K

Contoh:

<i>buat aku</i>	'untukku'
<i>kat dia</i>	'kepadanya'
<i>sampan</i>	'sampan'

4.4.2 *Kalimat Majemuk*

Pada dasarnya kalimat majemuk dibangun oleh kalimat-kalimat yang sama derajatnya, yakni yang masing-masing berdiri sendiri serta tidak menyatukan satu buah pikiran.

Contoh:

Aku sedang duduk, tapi kakak dah tidok

'Aku sedang duduk, tapi kakak sudah tidur.'

Aku pakai sampan dan mak bubui pukut

'Ayah memakal sampan dan ibu membubul pukut.'

Ari nak ujan, jadi tingailah di rumah

'Hari mau hujan, sebab itu tinggalah engkau di rumah.'

4.5 *Jenis Kalimat*

Pembicaraan tentang jenis kalimat akan mencakup kalimat berita, kalimat tanya, kalimat perintah, dan kalimat ingkar.

4.5.1 *Kalimat Berita*

Sedemikian jauh kalimat-kalimat yang sudah dibicarakan termasuk ke dalam golongan kalimat berita. Pada dasarnya pola kalimat berita bahasa Orang Laut dapat digambarkan sebagai berikut.

subjek	+ predikat		(S + P)
subjek	+ predikat	+ keterangan	(S + P + K)
predikat	+ subjek	+ keterangan	(P + S + K)
keterangan	+ subjek	+ predikat	(K + S + P)
predikat	+ subjek		(P + S)
subjek	+ keterangan	+ predikat	(S + K + P)
predikat	+ keterangan	+ subjek	(P + K + S)
keterangan	+predikat	+ subjek	(K + P + S)

4.5.2 *Kalimat Tanya*

Bentuk kalimat tanya dapat ditandai oleh penggunaan kata tanya seperti berikut ini.

<i>sapa</i>	'Siapa'
<i>berapa</i>	'berapa'
<i>awat</i>	'mengapa'
<i>mana</i>	'mana'
<i>di mana</i>	'di mana'

<i>apa</i>	'apa'
<i>bila</i>	'kapan'
<i>di mana</i>	ke mana'

Contoh:

<i>Sapa nama pak dia.</i>	'Siapa nama ayahnya?'
<i>Berapa taun umok budak ni.</i>	'Berapa tahun umur anak ini?'
<i>Awat harj lagu tu.</i>	'Mengapa engkau begitu?'
<i>Mana tuk aki dia.</i>	'Mana kakeknya?'
<i>Apa curak baju harj.</i>	'Apa warna baju yang dibelinya.'
<i>Bila dēpa bagi balik sampan.</i>	'Kapan mereka kembalikan sampan itu?'
<i>Ke mana kak juai ikan tu.</i>	'Ke mana kakak jual ikan itu?'

Di samping kalimat tanya dengan kata tanya, dipakai pula kalimat tanya tanpa kata tanya.

Contoh :

<i>Pulang dia la ni</i>	'Pulang dia sekarang.'
<i>Juai</i>	'Jual!'
<i>Juai ni</i>	'Jual ini!'
<i>Campak ni</i>	'Buangkan ini!'
<i>Jadi pak pi mudik</i>	'Jadi ayah pulang.'
<i>Bulēh ambik ayak ni</i>	'Boleh diambil air ini!'
<i>Makan apa tidak harj</i>	'Makan atau tidak engkau.'
<i>Harj dah banyak duit berēh tu</i>	'Engkau sudah bayar uang beras itu!'
<i>Adik harj datan isok</i>	'Adikmu datang besok.'
<i>Fatimah pegi</i>	'Fatimah pergi.'

4.5.3 Kalimat Perintah

Pada dasarnya kalimat perintah ditandai oleh susunan P, P + S, atau P + K.

Contoh:

<i>dengak</i>	'dengar'
<i>bangkit</i>	'bangkit'
<i>kukur</i>	'kukur'
<i>Tidokla harj</i>	'Tidurlah engkau.'

<i>pukui</i>	'pukul'
<i>Pukui dia</i>	'Pukul dia.'
<i>Balin ayam tu</i>	'Lempar ayam itu!'
<i>Bagi siapla bubui tu</i>	'Siapkanlah bubulan itu!'
<i>Bagi besekla sora radio tu</i>	'Besarkanlah suara radio itu.'
<i>Carila dekat aku kerang</i>	'Carikanlah aku kerang.'
<i>Tukakla duit ni dengan duit besak</i>	'Tukarlah uang ini dengan besar.'

4.5.4 Kalimat Ingkar

Kalimat ingkar ditandai oleh pemakaian kata-kata seperti *tak*, *tidak*, *bukan*, dan *dak*.

Contoh:

<i>tak sesuai, tak sepadan</i>	'Tak sesuai, tak sepadan dengan
<i>dengan anan han tu</i>	anakmu itu.'
<i>dia tak terima lagila</i>	'Dia tak mau lagilah karena badan-
<i>karena badan han dah cacat</i>	mu sudah cacat!
<i>bukan kat han, tapi kat dia</i>	'Bukan kepadamu, tapi kepadanya'

Kata *dak* sama artinya dengan kata *tak*, tetapi jarang dipakai dalam pergaulan sehari-hari. Kata *dak* bersifat menyatakan sesuatu perasaan.

BAB V KESIMPULAN

Bahasa Orang Laut adalah bahasa daerah Indonesia yang dipakai sebagai bahasa sehari-hari di Pulau Jaring Halus dan Tapak Kuda di Kabupaten Langkat, Propinsi Sumatra Utara. Bahasa ini dipelihara baik oleh masyarakat pendukungnya dan digunakan dalam pelbagai kegiatan hidup, yaitu sebagai bahasa pergaulan sehari-hari, bahasa pengantar dalam upacara adat, dan sebagai alat perhubungan dalam upacara keagamaan.

Jumlah penutur asli bahasa Orang Laut agak rendah sesuai dengan laju pertumbuhan penduduk di daerah ini yang tidak terlalu meningkat. Jumlah penutur asli bahasa ini kira-kira 2218 jiwa.

Wilayah pemakai bahasa Orang Laut berdampingan dengan wilayah pemakai bahasa Melayu di Langkat sehingga pengaruh bahasa Melayu terhadap bahasa ini sangat besar.

Bahasa ini seluruhnya dipakai sebagai bahasa lisan sehingga penggalan bahasa ini tidak diperoleh dari naskah tertulis.

Bahasa Orang Laut mempunyai 25 bunyi segmental dengan perincian vokoid sebanyak 6 buah, yaitu [1, ɛ, ə, a, ɔ̃, u], sedangkan kontoid berjumlah 19 buah, yaitu [p̃, b, t, d, k, g, t͡ʃ, ʃ, ʔ, s, f, m, n, ñ, ŋ, l, r, w, y].

Fonem segmental bahasa Orang Laut terbagi atas dua bagian, yaitu vokal dan konsonan. Jumlah vokal 6 buah, yakni vokal [i, ɛ, ə, a, ɔ̃, u], sedangkan konsonan sebanyak 18 buah, yakni konsonan [p, b, t, d, t͡ʃ, k, g, s, f, m, n, ñ, ŋ, r, l, w, y].

Fonem yang beralofon hanya sebuah, yakni fonem yang mempunyai dua alofon, yaitu [k] dan [ʔ]. Distribusi fonem berdasarkan posisinya

memperlihatkan bahwa hanya 15 fonem yang dapat menduduki posisi awal, posisi tengah, dan posisi akhir, sedangkan 9 fonem lainnya hanya dapat menduduki posisi awal dan tengah.

Gugus vokal ada 5 buah, yakni *ai, oi, ui, ue*, dan *ia*. Gugus konsonan berjumlah 8 buah, yaitu *mp, mb, nt, nd, nk, ng, nc*, dan *nj*.

Dalam bidang morfologi yang membicarakan kata dan morfem serta pembentukan morfem, kata-kata bahasa Orang Laut dimasukkan ke dalam 5 golongan, yakni kata benda, kata kerja, kata sifat, kata bilangan dan partikel. Dalam bahasa Orang Laut dijumpai tiga macam proses morfologi, yakni pengimbuhan, perulangan, dan persenyawaan. Awalan bahasa ini ada 6 macam, yakni awalan *meN-, ber-, peN-, te-, se-*, dan *di-*. Akhiran yang ditemui hanya akhiran *-an* saja; itu pun tidak produktif.

Kata berulang mempunyai dua bentuk, yaitu perulangan bentuk dasar dan perulangan bentuk berimbuhan. Kata majemuk dibentuk oleh KB + KB; KK + KK; KK + KB; dan KS + KB.

Struktur morfem bahasa ini berjumlah 14 macam, sedangkan struktur suku katanya 4 macam.

Awalan-awalan yang mengalami proses morfofonemik adalah awalan *me-, ber-, pe-,* dan *se-*.

Uraian dalam bidang sintaksis memberikan kesimpulan bahwa dalam bahasa Orang Laut didapati 5 jenis frase yang merupakan pembangun unsur kalimat. Kelima jenis frase ini sesuai dengan pembagian jenis kata.

Unsur-unsur yang dapat membangun subjek ialah:

- 1) kata benda atau frase benda
- 2) kata kerja atau frase kerja
- 3) partikel atau frase partikel

Unsur-unsur yang dapat membangun predikat ialah:

- 1) kata kerja atau frase kerja
- 2) kata sifat atau frase sifat
- 3) kata benda atau frase benda
- 4) kata bilangan atau frase bilangan
- 5) frase partikel

Unsur-unsur yang dapat membangun keterangan ialah:

- 1) kata bilangan atau frase bilangan
- 2) frase partikel

Kalimat dasar bahasa Orang Laut dapat diubah susunannya dengan jalan:

- a. memindahkan unsur-unsurnya,
- b. memperluas unsur-unsurnya,
- c. menggabungkan dua buah kalimat menjadi satu,
- d. menghilangkan unsur-unsurnya.

Dalam bahasa Orang Laut didapati kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Kalimat Tunggal bahasa Orang Laut dapat pula dibagi atas kalimat mayor dan kalimat minor.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchanan, Cynthia D. 1953. *A Programed Introduction to Linguistics*. Lexington: D.C. Heath and Company.
- Elson, Benjamin dan Volma Dicket. 1967. *An Introduction to Morphology and Syntax*. Santa Anna: Summer Institute of Linguistics.
- Gleason, H.A. 1955. *An Introduction to Descriptive Linguistics*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Hockett, Charles F. 1958. *A Course in Modern Linguistics*. New York: The Macmillan Company.
- Nida, Eugene A. 1952. *Morphology*. An Arbor: The University of Michigan Press.
- Pike, Kenneth L. 1959. *Phonemics*. An Arbor: The University of Michigan Press.
- Samsuri, 1980. *Analisa Bahasa* Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Tuuk, H.N. van der. 1971. *A Grammar of Toba Batak* The Hague: Martinus Nyhoff.
- Woyowasito, S. 1978. *Ilmu Kalimat Struktural*. Bandung: Shinta Dharma.
- . 1975. *Pengertian Sintaksis Indonesia*. Bandung: Shinta Dharma.
-

LAMPIRAN 1

DAFTAR KOSA KATA DASAR

A. Bagian Badan

Tulisan Fonemik

Arti

- | | |
|-----------------|--------------|
| 1. rambut | rambut |
| 2. mata | mata |
| 3. celak | alis |
| 4. pelupuk mata | pelupuk mata |
| 5. bulu mata | bulu mata |
| 6. telinga | telinga |
| 7. iduŋ | hidung |
| 8. pipi | pipi |
| 9. mulut | mulut |
| 10. gigi | gigi |
| 11. lidah | lidah |
| 12. dagu | dagu |
| 13. lehek | leher |
| 14. reŋkuŋ | kerongkongan |
| 15. kudok | tengkuluk |
| 16. muka | muka |
| 17. kepala | kepala |
| 18. dai | dahi |
| 19. bahu | bahu |
| 20. belakang | punggung |
| 21. badan | badan |
| 22. ketiak | ketiak |
| 23. taŋaŋ | tangan |
| 24. tulaŋ rusuk | tulang rusuk |
| 25. siku | siku |
| 26. tapak taŋan | tapak tangan |
| 27. jari | jari |
| 28. kuku jari | kuku jari |
| 29. kaki | kaki |
| 30. pinggan | pinggang |

31. paha	paha
32. lengan	lengan
33. lutut	lutut
34. mata kaki	mata kaki
35. jari kaki	jari kaki
36. tumit	tumit
37. otak	otak
38. betis	betis
39. jantung	jantung
40. perut	perut
41. tulang	tulang
42. darah	darah
43. kulit	kulit
44. paru-paru	paru-paru
45. keringat	keringat
46. ayak mata	air mata
47. tapak kaki	tapak kaki

B. Bagian Nama Hewan

1. isang	insang
2. sirip	sirip
3. sisik ikan	sisik ikan
4. ekor	ekor
5. telok	telor
6. belut	belut
7. cacin	cacing
8. lalat	lalat
9. burung, ungeh	burung
10. sayap	sayap
11. bulu	bulu
12. sangkak	sarang
13. anjin	anjing
14. ulak	ular
15. kutu	kutu
16. kerebaw	kerbau

17. ñamok	nyamuk
18. buyo	buaya
19. ayam	ayam
20. kera	kera
21. katak	katak
22. kora-kora	kura-kura
23. rayap	rayap
24. lebah	lebah
25. lipan	lipan
26. kupu-kupu	kupu-kupu
27. semut	semut
28. tikuih	tikus
29. cicak	cecak
30. lambok	ubur-ubur
31. kepah	kepah
32. kerang	kerang
33. udang	udang

C. Nama Tumbuh-tumbuhan

1. pokok	pohon
2. daon	daun
3. biji	biji
4. duri	duri
5. buah	buah
6. bibit	benih
7. bunga	bunga
8. kulit pokok	kulit pohon
9. akak	akar
10. rumput	rumput
11. tuneh	tunas
12. nok	kelapa
13. pokok ñok	pohon kelapa
14. pisang	pisang
15. rambutan	rambutan
16. derian	durian
17. mangga	mangga

18. padi	padi
19. bereh	beras
20. betik	pepaya
21. mangih	manggis
22. tebu	tebu
23. cabay	cabai
24. sagu	sagu
25. teronj	terung
26. kacang tanah	kacang tanah
27. ubi kelede	kacang jalar
28. alia	jahe
29. sireh	sirih
30. dedak	sekam
31. buluh	bambu
32. rotan	rotan
33. leŋkueh	lengkuas
34. sesejuk	sedingin
35. kuñit	kunyit
36. jerin	jengkol
37. nenēh	nenas
38. petay	petai
39. lumut	lumut
40. jeraŋaw	jerangau

D. Nama Alat Rumah Tangga

1. rumah	rumah
2. atap	atap
3. didin	dinding
4. pintu	pintu
5. tangga	tangga
6. tiŋkap	jendela
7. sampan	perahu
8. tali	tali
9. perŋayoh	dayung sampan
10. kain	kain

11. bantai	bantal
12. gebak	selimut
13. sikat	sisir
14. perjosok	strika
15. lantay	lantai
16. sudu, canca	sendok
17. tikak	tikar
18. lesuŋ	lesung
19. alu	alu
20. saŋay	tudung saji
21. jarum jait	jarum jahit
22. benaŋ	benang
23. kapèh	kapas
24. paraŋ	parang
25. baŋkoŋ	golok
26. jala	jala
27. pukat	pukat
28. taŋkui	tangkul
29. tombak	serampang
30. saruŋ paraŋ	sarung parang
31. pisaw	pisau
32. resap	tombak
33. raway	rawai
34. sumpit	sumpitan
35. kai	kail
36. guri	tempayan
37. tapih	saringan kelapa
38. sudit	sendok penggoreng
39. cincin	cincin
40. rakit	rakit
41. kunci	kunci
42. pelita	lampu
43. kasut	terompah
44. dian	lilin

E. Nama Alam Sekitar

- | | |
|--------------------|----------|
| 1. betin | pantai |
| 2. ombak | ombak |
| 3. pesiak | pasir |
| 4. lumpok | lumpur |
| 5. lebu | debu |
| 6. ayak | air |
| 7. ujan | hujan |
| 8. ulak danu | pelangi |
| 9. awan | awan |
| 10. sunjay | sungai |
| 11. kilat | kilat |
| 12. guroh | guruh |
| 13. lintak, petiak | petir |
| 14. kabut | kabut |
| 15. gunungj | gunung |
| 16. matari | matahari |
| 17. bulan | bulan |
| 18. bintangj | bintang |
| 19. arjin | angin |
| 20. api | api |
| 21. gempa | gempa |
| 22. abu | abu |
| 23. batu | batu |
| 24. sampah | sampah |

F. Nama Waktu

- | | |
|------------------|--------------|
| 1. gelap, malam | malam |
| 2. petanj, senja | sore |
| 3. rem | tengah hari |
| 4. petanj | sore |
| 5. isuk | besok |
| 6. subuh | subuh |
| 7. kemarin | kemarin |
| 8. kemarin dulu | kemarin dulu |

9. pagi	pagi
10. lusa	lusa
11. musu ujan	musim hujan
12. musim kemaraw	musim kemarau
13. pike laut	musim ke laut
14. siang	siang

G. Nama Sifat atau Keadaan

1. lencun, basah	basah
2. kerin	kering
3. panēh	panas
4. sejuk	dingin
5. berat	berat
6. riṅan, melampur	ringan
7. panjaṅ	panjang
8. pēndek	pendek
9. itam	hitam
10. putih	putih
11. mērah	merah
12. kunin	kuning
13. iḡaw	hijau
14. beresih	bersih
15. kotok	kotor
16. tajam	tajam
17. tumpui	tumpul
18. tebai	tebal
19. tipih	tipis
20. sempit	sempit
21. sēroṅ	serong
22. lebak	lebar
23. tua	tua
24. lama	lama
25. baru	baru
26. beguih	bagus
27. jauh	jauh
28. dekat	dekat
29. baṅak	banyak

30. sikit	sedikit
31. beberapa	beberapa
32. semua	semua
33. cepat, lekeh	cepat
34. lambat	lambat
35. manih	manis
36. masam	masam
37. bau busuk	bau busuk
38. bawah	bawah
39. wangi	wangi
40. dangkat	dangkar
41. mudah	mudah
42. susah	susah
43. hajib	sukar
44. pait	pahit
45. senang	senang
46. marah	marah
47. lantam	bangga
48. malu	malu
49. buta, cēmēh	buta
50. mati	mati
51. idup	hidup
52. pekak	tuli
53. lapak	lapar
54. awih	haus
55. gemok	gemuk
56. kuat, jago	kuat
57. kuruih	kurus
58. liak	liar
59. lelah	lemah
60. rendah	rendah

H. Kata Ganti

1. awak, aku	saya
2. dia	dia (laki-laki)
3. dia	dia (perempuan)
4. haŋ	engkau (laki-laki)

- | | |
|----------|--------------------|
| 5. haŋ | engkau (perempuan) |
| 6. depa | mereka |
| 7. hampa | kamu |
| 8. kami | kami |
| 9. kita | kita |

I. Nama Bilangan

- | | |
|-------------------|----------------|
| 1. satu | satu |
| 2. dua | dua |
| 3. tiga | tiga |
| 4. empat | empat |
| 5. lima | lima |
| 6. enam | enam |
| 7. tujuh | tujuh |
| 8. lapan | delapan |
| 9. semilan | sembilan |
| 10. sepuluh | sepuluh |
| 11. sebelēh | sebelas |
| 12. dua belēh | dua belas |
| 13. tiga bebēh | tiga belas |
| 14. empat belēh | empat belas |
| 15. lima belēh | lima belas |
| 16. enam belēh | enam belas |
| 17. tujuh belēh | tujuh belas |
| 18. lapan belēh | delapan belas |
| 19. semilan belēh | sembilan belas |
| 20. dua puluh | dua puluh |
| 21. tiga puluh | tiga puluh |
| 22. empat puluh | empat puluh |
| 23. lima puluh | lima puluh |
| 24. enam puluh | enam puluh |
| 25. tujuh puluh | tujuh puluh |
| 26. seratuīh | seratus |
| 27. seribu | seribu |

J. Istilah Kekerabatan

- | | |
|--------|------|
| 1. mak | ibu |
| 2. pak | ayah |

3. anak, budak	anak
4. anak jantan	anak laki-laki
5. anak betina	anak perempuan
6. anak sulung	anak sulung
7. anak bungsu	anak bungsu
8. anak tengah	anak tengah
9. laki	suami
10. bini	isteri
11. tuk aki	kakek
12. tuk ina	nenek
13. makcik, uyu	bibi
14. pakcik	paman
15. cucu	cucu
16. ipak	ipar
17. menantu jantan	menantu laki-laki
18. menantu betina	menantu perempuan
19. bisan	bisan
20. adik jantan	adik laki-laki
21. adik betina	adik perempuan
22. kak	kakak
23. makcik	adik (perempuan) ayah
24. pakcik	adik (laki-laki) ayah
25. oyang	ayah kakek

K. Menyatakan Arah

1. utara	utara
2. selatan	selatan
3. barat	barat
4. timok	timur
5. di sini	di sini
6. di sana	di sana
7. ke sampin, ke tepi	ke samping
8. dari depan	dari muka
9. dari belakang	dari belakang
10. dari tengah	lari tengah
11. dari sampin	dari samping

- | | | |
|-----|------------|------------|
| 12. | dari situ | dari situ |
| 13. | dari sini | dari sini |
| 14. | dari sana | dari sana |
| 15. | dari jauh | dari jauh |
| 16. | dari dekat | dari dekat |

LAMPIRAN 2**INSTRUMEN PENELITIAN I
(BIDANG SOSIAL BUDAYA)**

1. Nama informan, pekerjaan, umur, alamat sekarang, agama, pendidikan, alamat dahulu, bahasa yang dikuasai?
 2. Sepanjang pengetahuan Saudara daerah manakah lainnya yang menggunakan bahasa seperti bahasa yang Saudara pakai?
 3. Dalam kegiatan-kegiatan apakah bahasa Saudara dipergunakan?
 4. Apakah Saudara mengirim surat kepada famili dengan menggunakan bahasa Orang Laut?
 5. Apakah dalam pertemuan/rapat di desa menggunakan bahasa Orang Laut?
 6. Apakah khotbah di mesjid disajikan dalam bahasa Orang Laut?
 7. Apakah pelajaran di kelas 1, 2 SD disajikan dalam bahasa Orang Laut?
 8. Apakah ada buku-buku yang ditulis dalam bahasa Orang Laut?
 9. Apakah bahasa yang Saudara pergunakan ini pernah diteliti oleh orang lain?
 10. Apakah Saudara pernah mendengar atau mempelajari cerita yang menggambarkan alam sekitar daerah ini?
 11. Cobalah Saudara bawakan sebuah cerita yang dianggap populer khas di daerah ini!
-

INSTRUMEN PENELITIAN II
(BIDANG FONOLOGI)
DAFTAR KOSA KATA DASAR

I. Bahagian Badan

- | | |
|--------------------|------------------|
| 1. rambut | 34. lutut |
| 2. mata | 35. mata kaki |
| 3. alis | 36. mata kaki |
| 4. pelupuk mata | 37. tumit |
| 5. bulu mata | 38. otak |
| 6. telinga | 39. betis |
| 7. hidung | 40. jantung |
| 8. pipi | 41. perut |
| 9. mulut | 42. darah |
| 10. gigi | 43. kulit |
| 11. lidah | 44. paru-paru |
| 12. dagu | 45. keringat |
| 13. leher | 46. air mata |
| 14. kerongkongan | 47. telapak kaki |
| 15. tengkuk | |
| 16. muka | |
| 17. kepala | |
| 18. dahi | |
| 19. daging | |
| 20. punggung | |
| 21. badan | |
| 22. tulang | |
| 23. ketiak | |
| 24. tangan | |
| 25. tulang rusuk | |
| 26. siku | |
| 27. telapak tangan | |
| 28. jari | |
| 29. kuku jari | |
| 30. pinggang | |
| 31. lengan | |
| 32. paha | |
| 33. kaki | |

II. Bahagian Nama Hewan

1. ikan
2. insang
3. sirip
4. sisik ikan
5. ekor
6. telur
7. belut
8. cacing
9. lalat
10. nyamuk
11. buaya
12. ayam
13. kera
14. katak
15. kura-kura
16. rayap, anai-anai
17. lebah
18. lipan
19. kupu-kupu
20. burung
21. sayap
22. bulu
23. sarang
24. anjing
25. ular
26. kutu
27. kerbau
28. semut
29. tikus
30. cicak
31. ubur-ubur
32. kopah
33. kerang
34. udang

III. Nama Tumbuh-tumbuhan

- | | |
|--------------------|-------------|
| 1. pohon | 38. jengkol |
| 2. daun | 39. petai |
| 3. duri | 40. lumut |
| 4. buah | |
| 5. biji, benih | |
| 6. bunga | |
| 7. kulit pohon | |
| 8. akar | |
| 9. rumput | |
| 10. tunas | |
| 11. kelapa | |
| 12. pohon kelapa | |
| 13. pisang | |
| 14. rambutan | |
| 15. durian | |
| 16. mangga | |
| 17. padi | |
| 18. beras | |
| 19. pepaya | |
| 20. manggis | |
| 21. tebu | |
| 22. cabai | |
| 23. sagu | |
| 24. terung | |
| 25. kacang tanah | |
| 26. kacang panjang | |
| 27. ubi jalar | |
| 28. jahe | |
| 29. dauh sirih | |
| 30. sekam | |
| 31. bambu | |
| 32. rotan | |
| 33. lengkuas | |
| 34. sedingin | |
| 35. jerangau | |
| 36. kunyit | |
| 37. nenas | |

IV. Nama Alat Rumah Tangga

- | | |
|------------------|-----------------------|
| 1. rumah | 24. golok |
| 2. atap | 25. parang |
| 3. dinding | 26. jala |
| 4. pintu | 27. pukot |
| 5. tangga | 28. cangkuk |
| 6. jendela | 29. serampang |
| 7. tali | 30. sarung golok |
| 8. perahu | 31. pisau |
| 9. dayung sampan | 32. tombak |
| 10. kain | 33. rawai |
| 11. bantal | 34. sumpitan |
| 12. selimut | 35. pancing |
| 13. sisir | 36. tempayan |
| 14. strika | 37. saringan kelapa |
| 15. lantai | 38. sendok penggoreng |
| 16. sendok | 39. cicin |
| 17. tikar | 40. rakit |
| 18. lesung | 41. kunci |
| 19. alu | 42. lampu |
| 20. tudung saji | 43. terompah kayu |
| 21. jarum jahit | 44. lilin |
| 22. benang | |
| 23. kapas | |

V. Nama Alam Sekitar

- | | |
|-----------------|-------------------|
| 1. malam | |
| 2. sore | |
| 3. tengah hari | |
| 4. subuh | 10. pagi |
| 5. senja | 11. hari ini |
| 6. besok | 12. musim hujan |
| 7. kemarin | 13. musim kemarau |
| 8. kemarin dulu | 14. masa ke laut |
| 9. lusa | 15. siang |

VII. Nama Sifat/Keadaan

- | | |
|---------------|---------------|
| 1. basah | 31. susah |
| 2. kering | 32. sukar |
| 3. panas | 33. senang |
| 4. dingin | 34. pahit |
| 5. berat | 35. marah |
| 6. ringan | 36. bangga |
| 7. panjang | 37. tua, lama |
| 8. pendek | 38. baru |
| 9. hitam | 39. buruk |
| 10. putih | 40. bagus |
| 11. merah | 41. jauh |
| 12. kuning | 42. dekat |
| 13. hijau | 43. banyak |
| 14. bersih | 44. tipis |
| 15. kotor | 45. serong |
| 16. tajam | 46. sempit |
| 17. tumpul | 47. lebar |
| 18. tebal | 48. tebal |
| 19. sedikit | 49. malu |
| 20. beberapa | 50. buta |
| 21. semua | 51. mati |
| 22. semua | 52. hidup |
| 23. lambat | 53. tuli |
| 24. manis | 54. lapar |
| 25. masam | 55. haus |
| 26. bau busuk | 56. gemuk |
| 27. bawah | 57. kurus |
| 28. wangi | 58. kuat |
| 29. dangkal | 59. lemah |
| 30. mudah | 60. rendah |

VIII. Kata Ganti

- | | |
|-----------------------|-----------------------|
| 1. aku, saya | 5. engkau (perempuan) |
| 2. dia (laki-laki) | 6. mereka |
| 3. dia (perempuan) | 7. kita |
| 4. engkau (laki-laki) | 8. kami |

X. Istilah Kekerabatan

- | | |
|---------------------|--------------------------|
| 1. ibu | 16. ipar |
| 2. bapa | 17. menantu laki-laki |
| 3. anak | 18. menantu perempuan |
| 4. anak laki-laki | 19. bisan |
| 5. anak perempuan | 20. abang ibu |
| 6. anak sulung | 21. biras |
| 7. anak bungsu | 22. biras |
| 8. anak yang tengah | 23. adik perempuan |
| 9. suami | 24. abang |
| 10. isteri | 25. kakak |
| 11. kakek | 26. adik perempuan bapak |
| 12. nenek | 27. adik laki-laki bapak |
| 13. paman | 28. kakak ibu |
| 14. bibi | 29. ayah kakek |
| 15. cucu | 30. kakek-kakek |

XI. Menyatakan Arah

- | | |
|----------------|-------------------|
| 1. utara | 13. ke belakang |
| 2. selatan | 14. ke tengah |
| 3. barat | 15. ke situ |
| 4. timur | 16. ke sini |
| 5. di sana | 17. ke samping |
| 6. di sini | 18. dari muka |
| 7. di situ | 19. dari belakang |
| 8. di muka | 20. dari tengah |
| 9. di belakang | 21. dari samping |
| 10. di samping | 22. dari situ |
| 11. di tengah | 23. dari sini |
| 12. ke muka | 24. dari sana |

INSTRUMEN PENELITIAN III (BIDANG MORFOLOGI)

DAFTAR KATA JADIAN

- | | |
|----------------|----------------------|
| 1. memanggang | 33. mengotori |
| 2. memikul | 34. mengacau |
| 3. memotong | 35. mengail |
| 4. memegang | 36. penggoreng |
| 5. membawa | 37. menggulung |
| 6. membakar | 38. menggoyang |
| 7. membeli | 39. menganga |
| 8. membongkar | 40. mengerikan |
| 9. memberi | 41. menghabiskan |
| 10. membunuh | 42. mengghalau |
| 11. mendorong | 43. mencari |
| 12. menanti | 44. menjala |
| 13. menaikkan | 45. menjepit |
| 14. melempar | 46. menyalakan (api) |
| 15. melepas | 47. menyiram |
| 16. melobangi | 48. menghembus |
| 17. melalui | 49. mengambil |
| 18. merampok | 50. mengikat |
| 19. merata | 51. mengobati |
| 20. merobek | 52. mengulurkan |
| 21. mencoba | 53. mengelak |
| 22. memasak | 54. memerah |
| 23. memakan | 55. menjauh |
| 24. meminumkan | 56. berpulang |
| 25. menebang | 57. berpijak |
| 26. menolak | 58. bermain |
| 27. menanam | 59. berbaju |
| 28. menangis | 60. berbaring |
| 29. menikam | 61. bermalas-malas |
| 30. mendapat | 62. bernyanyi |
| 31. menyepak | 63. berjualan |
| 32. menyalami | 64. bercahaya |

- | | |
|----------------|-------------------|
| 65. berlari | 103. jual |
| 66. berkelahi | 104. terlempar |
| 67. mencuci | 105. terlalui |
| 68. menjual | 106. tersiram |
| 69. menyanyi | 107. terseret |
| 70. menyatakan | 108. terhembus |
| 71. menyorong | 109. terhabiskan |
| 72. menghela | 110. terjauh |
| 73. mengangkat | 111. terdekat |
| 74. mengintai | 112. perikanan |
| 75. mengukur | 113. persahabatan |
| 76. mengejek | 114. perkampungan |
| 77. menguning | 115. pertalian |
| 78. membusuk | 116. terobat |
| 79. bernapas | 117. dijalani |
| 80. ditanam | 118. dinyanyikan |
| 81. didudukkan | 119. dikacau |
| 82. dinamai | 120. digoreng |
| 83. dinaikkan | 121. diangkat |
| 84. disamakan | 122. diikat |
| 85. disiram | 123. diulurkan |
| 86. dirasakan | 124. dihabiskan |
| 87. direnangi | 125. minuman |
| 88. dilempar | 126. pikulan |
| 89. dilalui | 127. bakari |
| 90. dicuci | 128. potongi |
| 91. dijala | 129. jualkan |
| 92. dijual | 130. ambilkan |
| 93. dinyatakan | 131. katakan |
| 94. dikail | 132. pegangan |
| 95. digoyang | 133. masukkan |
| 96. diambil | 134. lemparkan |
| 97. diobat | 135. belikan |
| 98. dihembus | 136. potongkan |
| 99. makanan | 137. terbesar |
| 100. timbunan | 138. terkecil |
| 101. ambili | 139. terbuka |
| 102. lempari | 140. terkoyak |

141. terbanyak
142. seekor
143. sebuah
144. terpukul
145. terpijak
146. terpegang
147. terbawa
148. terbakar
149. terbunuh
150. termakan
151. terminum
152. termuda
153. tertarik
154. tertanam
155. terdangkal
156. terdalam
157. tercari
158. tercantik
159. terjala
160. terjatuh
161. terkail
162. terkacau
163. terkirim
164. tergoreng
165. makan-makan
166. ikan-ikan
167. sampan-sampan
168. terikat
169. seorang
170. sebelah
171. sebutir
172. sehelai
173. seenak
174. secantik
175. seabodoh
176. sebagus
177. secepat
178. kedatangan
179. kehujanan
180. kecantikan
181. kemalaman
182. berlarian
183. bertiduran
184. berpecahan
185. berkejaran
186. saling melihat
187. saling bertinju
188. saling memukul
189. saling berkejaran
190. sanak saudara
191. mata kayu
192. makan tidur
193. berkawan-kawan
194. bekejar-kejaran
195. bercakap-cakap
196. berlomba-lomba
197. kebiru-biruan
198. kemerah-merahan
199. berlempar-lemparan
200. ibu-bapa
201. orang tua
202. kepala batu
203. lomba sampan
204. panjang tangan
205. sakit hati
206. lapang dada
207. ringan tangan
208. berat hati

LAMPIRAN 2

**INSTRUMEN PENELITIAN IV
(BIDANG SINTAKSIS)**

1. anak kucing
2. rumah ayah (itu)
3. sarung kakak
4. pintu rumah
5. orang itu
6. kampung ini
7. teluk itu
8. orang yang lari (itu)
9. orang berkumpul (itu)
10. anjing yang menggonggong itu
11. anak yang kecil (itu)
12. rumah yang tinggi (itu)
13. parang yang tumpul (itu)
14. empat orang
15. tujuh helai kain
16. lima ekor ayam
17. tujuh depa
18. sembilan meter
19. adiknya (yang) penangis
20. abangnya (yang) penjudi itu
21. pergi berjalan
22. pulang mengaji
23. duduk bercakap-cakap
24. menganyam tikar
25. menumbuk tepung
26. menjual ikan
27. menembak burung
28. tidur nyenyak
29. makan banyak
30. terbang tinggi
31. persis semua
32. ambil sebagian
33. buangkan semuanya
34. ganti sebagian

35. sedang tidur
36. selesai bekerja
37. akan berangkat
38. besar tinggi
39. pendek gemuk
40. lambat sejam
41. tua sebulan
42. panjang sejengkal
43. putih semua
44. hitam sebelah
45. besar sedikit
46. hampir mati
47. sungguh pandai
48. lekas benar
49. besar sungguh
50. sungguh-sungguh lama
51. sungguh-sungguh besar
52. sembilan ratus
53. dua ribu
54. tiga juta
55. hampir seratus
56. sekitar dua puluh
57. di rumah
58. ke laut
59. dari langkah
60. ke atas rumah
61. di bawah pohon
62. saya minum
63. kami duduk
64. adik datang
65. orang tua itu tidur
66. anak kecil itu makan
67. kuda itu melompat-lompat
68. mencari kawan sulit
69. mencari lawan mudah
70. berbohong tidak baik
71. di tempat itu aman
72. di laut banyak ikan

73. itu adiknya
74. itu abangku
75. orang tua itu melompat
76. mereka berjalan-jalan
77. anak itu sakit
78. rumah itu besar
79. ayahnya dukun
80. abangnya tukang sampan
81. saudaranya lima orang
82. orang di rumah itu banyak
83. anak itu di pantai
84. orang itu dari daerah lain
85. orang itu membeli sampan dua buah
86. dia menangkap rusa seekor
87. ia datang dari pekan
88. orang itu tinggal di sana
89. bermain-main anak-anak itu di air
90. pulang dia ke rumah
91. berjualan di pasar kerjanya
92. mengaji di mesjid anak itu
93. kepada penghulu orang itu mengadu
94. ke sungai orang itu menjala ikan
95. di Pangkalan Susu tinggal orang itu
96. orang yang datang itu abangku
97. dia yang mengasuh kami selama ini
98. orang itu pergi ke tempat yang sunyi sekali
99. datuk itu yang menguasai pulau ini
100. abangnya kaya, tapi adiknya miskin
101. kakak pergi ke pekan, tapi aku ke laut
102. tidur
103. tidurlah
104. tidurlah kamu
105. buanglah ikan buntal itu
106. mana ibumu
107. siapa nama orang tuamu?
108. apa warna bajumu
109. jadi kamu pulang
110. boleh diambil air ini
111. datang adik kamu besok

112. Fatimah ada di rumah
 113. air ini tidak boleh diambil
 114. dia tak suka karena badanmu telah cacat
 115. bukan untuk kamu, tapi untuk dia

LAMPIRAN 3

TRANSKRIPSI CERITERA DAN TERJEMAHAN

Asal Nama Jarin Aluih

1. Ni, Tuk aku berkata.
2. Jadi dia kata, waktu tu dia duduk di Secanggang, kat Selotong.
3. Waktu tu ayak besak.
4. Jadi sementara kerin datang, bertambat dia muka pantai ni.
5. Asai pagi dia tēngok mata ikan hilang.
6. Apa sebab? Jadi di pikiak ni dia orang aluih.
7. Jadi dia pulang ke Pusung.
8. Dia cuba ambil paku lima inchi, tiga biji.
9. Dia paku pokok ketapang dekat tu.
10. Dia minta hajat buat kampung di sini.
11. Isok pagi pula dia tēngok tecabut.
12. Jadi dia buat cara-cara.
13. Jadi nampakla orang tu, nampakla orang pēndēk-pēndēk.
14. Satu betina, satu jantan.

Asal Nama Jaring Halus

1. Ini, kakekku berkata.
2. Jadi, katanya, waktu itu dia tinggal di Secanggang dekat Selotong.
3. Waktu itu air banjir.
4. Jadi, sementara air surut, dia bertambat di depan pantai ini.
5. Ketika pagi hari dilihatnya mata ikannya hilang.
6. Apa sebabnya? Jadi, dia pikir tentu ada orang halus.
7. Lalu dia kembali ke Pusung (nama tempat)
8. Dia bermaksud mengambil paku lima inci tiga buah.
9. Dipakunya pokok ketapang di tempat itu.
10. Dia bermohon untuk membuat kampung di tempat ini.
11. Keesokan harinya dilihatnya tercabut pula.
12. Lalu dibuatnya jampi-jampi.
13. Nampaklah orang halus itu, orangnya pendek, memakai serban putih.
14. Seorang laki-laki, seorang perempuan.

15. Nyang betina tu ada nama dia.
16. Nama dia Mukjijah.
17. Jadi mintala dia buat kampung di sini.
18. Dan buat janji. Janji dia macam mana?
19. Kampung ni nak dijamu setahun sekali.
20. Jadi buatlah cara adat. Buat balai, buat pulut.
21. Pantang dia tepok tangan tak bulēh, besuē tak bulēh, tiup sulin tak bulēh, bawa barang pantang tak bulēh.
22. Jadi kampung ni tak tau nama.
23. Jadi dia bagila nama Jaring Aluih.
24. Apa sebab dia bagi nama Jaring Aluih?
25. Sebab mata ikan tadi abih ditebok jari orang aluih. Maksud Jaring Aluih, jari orang aluih yang tebok mata ikan tu.
15. Yang perempuan ada namanya.
16. Namanya Mukjijah.
17. Lalu dia meminta untuk membuat kampung di sini.
18. Dan dibuatlah perjanjian. Bagaimana perjanjian itu?
19. Kampung ini akan dijamu setahun sekali.
20. Diadakanlah upacara adat. Di buatlah balai dengan pulutnya.
21. Pantangnya ada, bertepuk tangan tak boleh, bersiul tak boleh, meniup suling tak boleh membawa barang pantang tak boleh.
22. Kampung ini belum ada namanya.
23. Lalu dibuatlah namanya Jaring Halus.
24. Apakah sebabnya dinamakan Jaring Halus.
25. Sebab mata ikan tadi semuanya dilobangi oleh jari tangan orang halus. Arti Jaring Halus ialah jari tangan orang halus yang melobangi mata ikan itu.

LAMPIRAN 4**DAFTAR INFORMAN**

1. Nama : M. Uyub
Umur : 55 tahun
Pekerjaan : Nelayan
Alamat : Desa Jaring Halus, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat
2. Nama : Basir
Umur : 42 tahun
Pekerjaan : Guru Madrasah Desa Jaring Halus
Alamat : Desa Jaring Halus, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat
3. Nama : Mukhtar
Umur : 61 tahun
Pekerjaan : Pensiunan guru SD Negeri Tanjungpura
Alamat : Kampung Cempa, Kecamatan Sicanggang, Kabupaten Langkat
4. Nama : Syahrul
Umur : 28 tahun
Pekerjaan : Nelayan
Alamat : Desa Jaring Halus, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat
5. Nama : Bahrum Sabar
Umur : 42 tahun
Pekerjaan : Kepala SD Negeri Jaring Halus.
Alamat : Kepala SD Negeri Desa Jaring Halus, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat.

07-6015

URUTAN			
91	-	0480	